

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO RENTABILITAS DAN RASIO
SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PT. BANK SUMUT KCP BERASTAGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*

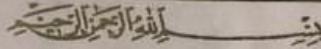


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Dinda Sapitri Br Ginting
1705160258

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 09 Agustus 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : DINDA SAPITRI BR GINTING
NPM : 1705160258
Program Studi : MANAJE MEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO RENTABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT KCP BRASTAGI

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si)

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA, SE, MM)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. DR. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Ka. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

PENGESAHAN PENGUSULAN UJIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

NAMA : DINDA SAPITRI BR GINTING
NPM : 1705160258
Nama Dosen Pembimbing : IRMA CHRISTIANA, SE., MM
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO RENTABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT KCP BERASTAGI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti ujian sidang meja hijau guna mempertahankan skripsi yang telah di susun oleh mahasiswa tersebut di atas.

Medan, Mei 2021

Pembimbing

Persetujuan

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Disahkan Oleh :

Ketua Program Studi

Dekan



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Ka. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DINDA SAPITRI BR GINTING
NPM : 1705160258
Nama Dosen Pembimbing : IRMA CHRISTIANA, S.E., MM
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMENKEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO RENTABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. BANK SUMUT KCP BERASTAGI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki sesuai arahan pembanding	05/5/2021	
Bab 2	Kerangka konseptual masukan teori, hasil penelitian terdahulu	05/5/2021	
Bab 3	Definisi perasional, Kriteria pengujian perbaiki	05/5/2021	
Bab 4	Perbaiki diskripsi data, di dlm pembahasan dijelaskan argumentasi berpengaruh atau tidaknya. Masukkan hasil penelitian yg sama dan yg berbeda	17/5/2021	
Bab 5	Kesimpulan tidak usah dibuat angkanya, tambah keterbatasan penelitian	18/5/2021	
Daftar Pustaka	Gunakan mendeley, sitasi hasil penelitian dosen	18/5/2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC, selesai bimbingan lanjut sidang	28/5/2021	

Medan, Mei 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si

IRMA CHRISTIANA, S.E., MM

ABSTRAK

Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi.

Dinda Sapitri Br Ginting
Manajemen

Dindasafitri458@gmail.com

kinerja keuangan bagi perusahaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan, hal ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi, sehingga di dapat suatu gambaran posisi keuangan secara menyeluruh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut KCP berastagi ditinjau dari rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, dengan objek penelitian adalah sisi data laporan keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka pada laporan keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dalam kondisi tidak baik karena bank kurang mampu mengelola dana pihak ketiga untuk penyaluran kredit, dan *Cash Ratio (CR)* dalam kondisi sangat baik karena efektif dalam mengelola kas bank. Rasio Rentabilitas yaitu *Retrun on Asset (ROA)* dalam kondisi sangat baik karena rasio yang dihasilkan berada di atas standar Bank Indonesia dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dalam kondisi sangat baik karena pihak manajemen bank mampu mengatasi permasalahan kegiatan operasional dan mengurangi biaya-biaya operasionalnya. Pada Rasio Solvabilitas yaitu *Capital Ratio (CR)* dalam kondisi cukup baik karena bank dikatakan mampu mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan dan *Primary Ratio (PR)* dalam kondisi tidak baik karena rasio yang dihasilkan belum memenuhi standar Bank Indonesia.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas.

ABSTRACT

Analysis of liquidity ratios, profitability ratios and solvency ratios to measure financial performance at PT. Bank of North Sumatra KCP Berastagi.

**Dinda Sapitri Br Ginting
Management
Dindasafitri458@gmail.com**

Financial performance for the company is an important thing to do, it is used to measure and evaluate, in order to obtain an overall picture of its financial position.

The purpose of this study is to assess and analyze how the financial performance at PT. Bank of North Sumatra KCP berastagi in terms of liquidity ratios, profitability ratios and solvency ratios based on financial statement data for 2016 to 2020.

The approach used in this research is a descriptive approach, with the object of research is the data side of the financial statements of PT. Bank Sumut KCP Berastagi from 2016 to 2020. The type of data used in this study is quantitative data, namely data in the form of figures in financial statements. Sources of data used in this study are primary data sources, namely data obtained directly from the company in the form of financial reports. The data collection technique in this research was carried out using documentation studies and the data analysis technique used was descriptive analysis.

The results of this study indicate that the liquidity ratio, namely the *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, is in bad condition because the bank is not able to manage third party funds for lending, and the *Cash Ratio (CR)* is in a very good condition because it is effective in managing bank cash. Rentability ratio, namely *Retrun on Asset (ROA)* is in very good condition because the resulting ratio is above Bank Indonesia standards and *Operating Costs Operational Income (BOPO)* is in very good condition because the bank management is able to solve problems in operational activities and reduce operational costs. The solvency ratio, namely the *Capital Ratio (CR)*, is in quite good condition because the bank is said to be able to measure capital and reserves for write-offs in covering credit and the *Primary Ratio (PR)* is not in good condition because the resulting ratio does not meet Bank Indonesia standards.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratios, Profitability Ratios and Solvency Ratios.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamina puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan rahmat dan karunia yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul Penulis yaitu : **“Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi”**

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk Kedua Orang Tua Ayahanda Josua Ginting Dan Ibunda Rosalina Br Sembiring tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam

pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar penulis yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si, Selaku Wakil Dekan III fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris program Studi Manajemen.
8. Ibu Irma Christiana, SE.,MM. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Assoc. Prof. Satria Tirtayasa, P. hD selaku dosen pembimbing seminar proposal saya yang telah memberi arahan untuk penyempurnaan skripsi penulis.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Yang telah memberikan segala ilmu dan Pengetahuan dan

pengalaman kepada penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

11. Bapak Jerry Ginting selaku Pemimpin cabang Pembantu PT. Bank Sumut KCP Berastagi yang telah mendukung saya dan memberi saya arahan selama Melakukan Penelitian.
12. Bapak Firnanda Tarigan selaku pemimpin seksi Operasional PT. Bank Sumut KCP Berastagi yang telah membimbing saya selama penulisan skripsi.
13. Seluruh staff dan pegawai PT. Bank Sumut kantor cabang Berastagi yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian.
14. Kepada sahabat-sahabat saya yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
15. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharapsemoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Rasulullah SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Medan, Mei 2021

Penulis

DINDA SAPITRI BR GINTING
NPM: 1705160258

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah.....	15
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian	16
BAB 2 KAJIAN FUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Kinerja Keuangan	18
2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	18
2.1.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan	20
2.1.1.3 Manfaat Kinerja Keuangan	20
2.1.1.4 Penilaian Kinerja Keuangan.....	22
2.1.2 Rasio Likuiditas	26
2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	26
2.1.2.2 tujuan Kinerja Keuangan	27
2.1.2.3 Manfaat Kinerja Keuangan	28
2.1.2.4 Jenis-jenis Kinerja Keuangan.....	29
2.1.3. Rasio Rentabilitas	31
2.1.3.1 Pengertian Rasio Rentabilitas	31
2.1.3.2 Tujuan Rasio Rentabilitas	32
2.1.3.3 Manfaat Rasio Rentabilitas	33

2.1.3.4 Jenis-jenis Rasio Rentabilitas	34
2.1.4 Rasio Solvabilitas.....	38
2.1.4.1 Pengertian Rasio Solvabilitas	38
2.1.4.2 Tujuan Rasio Solvabilitas	39
2.1.4.3 Manfaat Rasio Solvabilitas	40
2.1.4.4 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas.....	40
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual.....	42
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Jenis Penelitian.....	44
3.2 Definisi Operasional	44
3.3 Tempat dan Waktu penelitian	46
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6 Teknik Analisis Data.....	48
BAB 4 HASIL PENELITIAN	49
4.1 Deskripsi Data.....	49
4.1.1 Analisis kinerja keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi di ukur menggunakan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	49
4.1.2 Analisis kinerja keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi di ukur menggunakan <i>Cash Ratio (CR)</i>	51
4.1.3 Analisis kinerja keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi di ukur menggunakan <i>Retrun on Asset (ROA)</i>	53
4.1.4 Analisis kinerja keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi di ukur menggunaka <i>BOPO</i>	55
4.1.5 Analisis kinerja keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi di ukur menggunakan <i>Capital Ratio (CR)</i>	57
4.1.6 Analisis kinerja keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi di ukur menggunakan <i>Primary Ratio (PR)</i>	59
4.2 Analisis Data	60
4.2.1 Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT. Bank sumut KCP Berastagi	60
4.2.2 Cash Ratio (CR) pada PT. Bank sumut KCP Berastagi.....	62
4.2.3Retrun on Asset (ROA) pada PT. Bank sumut KCP Berastagi.....	64

4.2.4 BOPO pada PT. Bank sumut KCP Berastagi.....	66
4.2.5 Capital Ratio (CR) pada PT. Bank sumut KCP Berastagi	57
4.2.6 Primary Ratio (PR) pada PT. Bank sumut KCP Berastagi	58
BAB 5 PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran.....	76
5.3 Batasan Penelitian	77
DAFTAR FUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabulasi <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	4
Tabel 1.2 Tabulasi <i>Cash Ratio (CR)</i>	6
Tabel 1.3 Tabulasi <i>Retrun on Asset (ROA)</i>	8
Tabel 1.4 Tabulasi <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	9
Tabel 1.5 Tabulasi <i>Capital Ratio (CR)</i>	11
Tabel 1.6 Tabulasi <i>Primary Ratio (PR)</i>	12
Tabel 2.1 Kriteria Peringkat <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	22
Tabel 2.2 Kriteria Peringkat <i>Cash Ratio (CR)</i>	23
Tabel 2.3 Kriteria Peringkat <i>Retrun on Asset (ROA)</i>	23
Tabel 2.4 Kriteria Peringkat <i>BOPO</i>	24
Tabel 2.5 Kriteria Peringkat <i>Capital Ratio (CR)</i>	24
Tabel 2.6 Kriteria Peringkat <i>Primary Ratio (PR)</i>	24
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	45
Tabel 4.1 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank sumut KCP Berastagi Di Ukur dengan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	50
Tabel 4.2 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank sumut KCP Berastagi Di Ukur dengan <i>Cash Ratio (CR)</i>	52
Tabel 4.3 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank sumut KCP Berastagi Di Ukur dengan <i>Retrun on Asset (ROA)</i>	54
Tabel 4.4 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank sumut KCP Berastagi Di Ukur dengan <i>BOPO</i>	56
Tabel 4.5 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank sumut KCP Berastagi Di Ukur dengan <i>Capital Ratio (CR)</i>	57
Tabel 4.6 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank sumut KCP Berastagi Di Ukur dengan <i>Primary Ratio (PR)</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir Konseptual.....	43
Gambar 4.1 Grafik <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	61
Gambar 4.2 Grafik <i>Cash Ratio (CR)</i>	63
Gambar 4.3 Grafik <i>Retrun on Asset (ROA)</i>	65
Gambar 4.4 Grafik <i>Biaya operasional Pendapatan Operasional(BOPO)</i>	67
Gambar 4.5 Grafik <i>Capital Ratio (CR)</i>	69
Gambar 4.6 Grafik <i>Primary Ratio (PR)</i>	71

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah aset bagi perusahaan. Laporan keuangan disusun sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja yang telah dicapai oleh bank. kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi 2014).

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan (Kasmir 2012).

Analisis keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perbankan. Informasi yang telah diperoleh berfungsi sebagai bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan (Nimiange, Sabijono and Gamaliel 2017).

Kondisi kesehatan suatu bank dapat kita lihat dari kinerja bank yang dapat kita analisis dari laporan keuangan tersebut dapat kita ketahui apakah bank dapat mencapai suatu tingkat efisiensi yang baik dengan mengelola sumber-sumber dana yang ada untuk mendapatkan laba yang optimal (Mulatsih 2014).

Penilaian kinerja keuangan bagi perusahaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan, hal ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi, sehingga didapat suatu gambaran posisi keuangan secara menyeluruh. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu salah satunya metode analisis laporan keuangan(Nur, Rahmah and Komariah 2016).

Kesehatan merupakan hal yang paling penting dalam berbagai bidang kehidupan baik bagi manusia maupun perusahaan. Untuk menilai kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya (Kasmir 2018).

Secara umum tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba atau profit dan tujuan panjangnya adalah kelangsungan hidup perusahaan, yaitu perusahaan akan bisa bertahan hidup dan berkembang apabila perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba sesuai target dan tidak mengalami kerugian yang terus menerus (Albahi 2015).

Dengan diperlukan berbagai terobosan baru dibidang perbankan untuk menggerakkan roda perekonomian nasional. Sedangkan kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat kita analisis melalui laporan keuangan. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan (Sabir, Ali and Habbe 2012).

Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Bahwa untuk

mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangandapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan(Hafsah 2017).

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Anggraini 2014)

Rasio likuiditas mengukur kemampuan bank dalam memenuhi jangka pendeknya saat ditagih. Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila dapat membayar hutang hutang terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh para nasabah (Kasmir 2008).

Dengan kata lain, Rasio Likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Loans to Deposit ratio (LDR) dapat membandingkan seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Loan to Deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir 2012).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam menyalurkan dan dalam bentuk kredit dari dana yang berhasil dihimpunnya dari masyarakat (DPK)(Agustina and Wijaya 2013).

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio *Loas to Deposit Ratio (LDR)* pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi Tahun 2016 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Sumut KCP Berastagi Tahun 2016-2020

Tahun	Total Kredit yang Diberikan	Total DPK	LDR
2016	95.570.648.163	107.437.082.311	88.95%
2017	101.111.241.570	110.961.002.375	91.12%
2018	121.136.171.212	89.656.086.444	135.11%
2019	144.231.653.295	110.961.002.375	129.98%
2020	130.098.132.185	107.437.082.311	121.09%
Rata-rata	100.229.569.285	105.290.451.163	137.69%

Sumber: PT. Bank Sumut KCP. Berastagi (2021)

Dapat dilihat data diatas Rasio *loans to Deposit Ratio (LDR)* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Pada tahun 2016 *Loans to Deposit Ratio (LDR)* mengalami peningkatan . namun pada tahun 2017 *Loans to Deposit Ratio (LDR)* mengalami penurunan. Pada tahun 2018 *Loans to Deposit Ratio (LDR)* mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 *Loans to Deposit Ratio (LDR)* mengalami penurunan. Namun pada tahun 2020 *Loans to deposit ratio (LDR)* mengalami Penurunan. Rata-rata pertumbuhan *Loans to Deposit Ratio (LDR)* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebesar 137.69%. pada tahun 2016 *Loans to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 88.95% semakin tinggi rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) maka kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga dalam menyalurkan kredit cukup baik. Karena apabila dana pihak ketiga naik maka modal bank juga akan meningkat. Namun pada tahun 2017 sampai tahun 2018 *Loans to Deposit Ratio (LDR)* mengalami penurunan dan di bawah rata-rata. Pada

tahun 2019 sampai tahun 2020 *Loans to Deposit Ratio (LDR)* mengalami penurunan dan dibawah rata-rata sebesar 129.98% dan 121.09%. Loan to Deposit Ratio (LDR) menurun dikarenakan total dana semakin menurun dan pemberian kredit juga meningkat maka pihak bank kurang mampu mengelola kinerja keuangannya sehingga modal tidak meningkat.

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada (Alam 2018).

Cash Ratio (CR) merupakan rasio ini dinyatakan dengan decimal digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan modal yang tertanam dalam kas selain setara kas

Kemampuan Bank untuk meningkatkan kinerja keuangan pada bank rasio *cash Ratio (CR)* pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi pada Tahun 2016 sampai 2020 dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Rasio *Cash Ratio (CR)* PT. Bank Sumut KCP Berastagi Tahun 2016-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
2016	99.375.556.507	92.846.541.288	10.70%
2017	104.985.185.132	97.281.969.650	10.79%
2018	222.559.773.798	118.888.735.276	18.72%
2019	266.029.231.383	140.807.088.150	18.89%
2020	241.757.710.006	132.516.954.457	18.24%
Rata-rata	186.941.491.365	116.468.257.764	15.46%

Sumber : PT. Bank Sumut KCP Berastagi (2021)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa Rasio *Cash Ratio (CR)* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya

tingkat persentase pada perhitungan. Pada tahun 2016 pada tahun 2016 sampai tahun 2020 *Cash Ratio (CR)* mengalami Penurunan. Pada tahun 2017 ke tahun 2020 *Cash ratio (CR)* mengalami peningkatan. Rata-rata pertumbuhan *Cash Ratio(CR)* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebesar 15.46%. pada tahun 2016 dan tahun 2017 pertumbuhan *Cash Ratio (CR)* di bawah rata-rata sebesar 10.70% dan 10 79% mengalami penurunan dikarenakan aktiva lancar meningkat dan hutang lancar menurun dan tidak seimbang terjadi di setiap periode . Dan pada pada tahun 2018 ke 2019 pertumbuhan *Cash Ratio (CR)* di atas rata-rata sebesar 18.72% dan 18.89%. dan pada tahn 2020 Pertumbuhan *Cash Ratio (CR)* di atas rata-rata sebesar 18.24% peningkatan yang terjadi pada *Cash Ratio (CR)* disebabkan Aseet likuid tidak sebanding dengan utang lancar bank yang mengalami peningkatan terus menurun setiap periode.

Rentabilitas/Profitabilitas ini bagian penting dari bagian laporan keuangan karena data tersebut pada laporan laba rugi. Laporan Laba rugi melaporkan hasil operasi selama satu periode.

Retrun on Asset (ROA) adalah analisis rasio Rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh maupun menaikkan pendapatan dari total aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin meningkat bank tersebut.

Menurut (Mirza and Afriyeni 2019)Return on Asset (ROA) rasio ini berguna untuk mengukur seberapa efisiensinya suatu perusahaan untuk mengubah uang yang akan digunakan untuk membeli Asset menjadi laba bersih. Semakin tinggi tingkat ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan

diperoleh oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan Asset

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio *Retrun on Asset (ROA)* pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi tahun 2016 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Rasio *Retrun on Asset (ROA)* PT Bank Sumut KCP Berastagi Tahun 2016-2020

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
2016	6.529.015.219	99.375.556.507	6,57%
2017	7.703.215.482	104.985.185.132	7.33%
2018	7.484.825.214	222.559.773.798	3.36%
2019	8.147.816.777	266.029.231.383	3.06%
2020	1.834.885.112	241.757.710.006	0.75%
Rata-rata	6.339.951.560	186.941.491.365	4.21%

Sumber : PT. Bank Sumut KCP Berastagi (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Ratio *Retrun on Asset (ROA)* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungan. Pada tahun 2016 sampai tahun 2020 *Retrun on Asset (ROA)* mengalami penurunan. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Retrun on Assets (ROA)* mengalami peningkatan dikarenakan pendapatan bunga yang diterima meningkat. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 *Retrun on assets (ROA)* mengalami Penurunan. Namun pada tahun 2020 *Retrun on Assets (ROA)* juga mengalami penurunan. pertumbuhan rata-rata *Retrun on Asset (ROA)* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebesar 4.21%. pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Retrun on Assets (ROA)* mengalami kenaikan di atas rata-rata sebesar 6.57% dan

7.33% mengalami kenaikan karena laba bersih yang diterima dari total asset disebabkan besarnya kredit yang menyebabkan pendapatan bunga yang diterima meningkat. namun pada tahun 2018 ke tahun 2019 *Return on Asset (ROA)* mengalami penurunan di bawah rata-rata sebesar 3.36% dan 3.06% dikarenakan laba bersih yang diterima dari total aktiva terlalu besarnya kredit yang menyebabkan pendapatan bunga yang akan diterima menurun. Sehingga persentase laba bersih dibandingkan total aktiva semakin sedikit. Sehingga pada tahun 2020 *Return on asset (ROA)* mengalami pertumbuhan yang sangat drastis di bawah rata-rata sebesar 0.75%

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Analisis rasio Rentabilitas yang mampu menurunkan beban operasional dan memaksimalkan pendapatan. Semakin besar nilai BOPO maka semakin tidak efisien manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya.

Menurut (Dendawijaya 2015) beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada Rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi tahun 2016 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi Tahun 2016-2020

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2016	8.252.989.427	14.782.004.647	55,83%
2017	9.044.525.752	16.747.741.235	54.44%
2018	9.221.536.059	16.706.361.273	55.19%
2019	10.216.810.309	18.364.627.087	55.63%
2020	17.993.466.078	19.828.351.191	90.74%
Rata-rata	10.945.865.525	17.285.817.087	62.36%

Sumber: PT. Bank Sumut KCP Berastagi (2021)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami naik turunnya pada perhitungan. Pada tahun 2016 Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar 55.83%. Namun pada tahun 2017 biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengalami penurunan sebesar 54.44%. pada tahun 2018 ke tahun 2019 biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengalami kenaikan sebesar 55.19% dan 55.63%. namun pada tahun 2020 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan sebesar 90.74% kenaikan terjadi dikarenakan meningkatnya biaya biaya operasional dan banyaknya biaya-biaya yang harus dibayarkan. rata-rata pertumbuhan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebesar 62.36%. Biaya operasionalnya menurun dikarenakan pihak manajemen mampu mengurangi biaya-biaya yang terjadi pada kegiatan.

Menurut (Sirait 2017) rasio solvabilitas menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dari seluruh utang perusahaan. seberapa besar modal dapat mengatasi seluruh utang perusahaan untuk menggerakkan operasi perusahaan sehingga sering juga disebut leverage atau solvency.

Capital Ratio (CR) adalah analisis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan dalam menutupi kemungkinan kegagalan yang

ada dalam proses permodalan kredit. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik permodalan pada pan. Ini menunjukkan besarnya modal yang dapat dipergunakan untuk menutupi kegagalan kredit.

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada Rasio *Capital Ratio (CR)* pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Berastagi tahun 2016 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5 Rasio *Capital Ratio (CR)* Pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi Tahun 2016-2020

Tahun	Total Modal	Total Loans	CR
2016	98.697.737.914	95.570.648.163	10.32%
2017	104.321.287.471	101.111.241.570	10.31%
2018	126.373.560.490	121.136.171.212	10.43%
2019	148.954.904.927	144.231.653.295	10.32%
2020	134.351.839.569	130.098.132.185	10.33%
Rata-rata	122.539.866.074	100.229.569.285	10.34%

Sumber: PT. Bank Sumut KCP Berastagi (2021)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Rasio *Capital Ratio (CR)* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan pada perhitungan. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pertumbuhan rata-rata *Capital Ratio (CR)* sebesar 10.34%. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Capital Ratio (CR)* pertumbuhan di bawah rata-rata sebesar 10.32% dan 10.31% semakin rendah *Capital Ratio (CR)* menunjukkan Perbaikan Solvabilitas PT. Bank Sumut KCP Berastagi menunjukkan kemampuan bahwa untuk menutupi kredit atau pinjaman masih rendah. namun pada tahun 2018 *Capital Ratio (CR)* pertumbuhan di atas rata-rata sebesar 10.43%. Namun pada tahun 2019 ke tahun 2020 *Capital Ratio (CR)* pertumbuhan di bawah rata-rata sebesar 10.32% dan 10.33% kenaikan Rasio ini dikarenakan total kredit yang diberikan atau pinjaman dapat dipenuhi oleh modal pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi.

Primary Ratio (PR) adalah analisis rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset yang masih dapat ditutupi oleh equity capital yang tersedia. Sehingga ini berguna untuk memberi indikasi untuk mengukur apakah permodalan yang ada telah memadai. Rumus dikatakan sebagai primary ratio karena setiap aset mengandung suatu resiko kerugian dan setiap kerugian akan mengakibatkan pengurangan terhadap capital dan apakah capital ini mampu untuk menampung kerugian-kerugian tersebut.

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada Rasio *Primary Ratio (PR)* pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi tahun 2016 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6 Rasio *Primary Ratio (PR)* Pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi Tahun 2016-2020

Tahun	Total Modal	Total Asset	PR
2016	98.697.737.914	99.375.556.507	99.31%
2017	104.321.287.471	104.985.185.132	99.36%
2018	126.373.560.490	222.559.773.798	56.78%
2019	148.954.904.927	266.029.231.383	55.99%
2020	134.351.839.569	241.757.710.006	55.57%
Rata-rata	122.539.866.074	186.941.491.365	73.40%

Sumber: PT. Bank Sumut KCP Berastagi (2021)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa *Primary Ratio (PR)* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami naik turunnya pada perhitungan. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 *Primary Ratio (PR)* mengalami penurunan. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Primary Ratio (PR)* mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2018 *Primary ratio (PR)* mengalami Penurunan. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 *Primary Ratio (PR)* juga mengalami penurunan. Pertumbuhan rata-rata *Primary Ratio (PR)* pada tahun 2016 sampai dengan 2020 sebesar 73.40%. pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Primary Ratio* di atas rata-rata sebesar 99.31% dan

99.36% kenaikan terjadi karena setiap aset dijamin oleh modal pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi. Namun pada tahun 2018 *Primary Ratio (PR)* di bawah rata-rata sebesar 56.78%. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 *Primary Ratio (PR)* di bawah rata-rata sebesar 55.99% dan 55.57% penurunan terjadi karena total aset yang terus meningkat di setiap periode.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah antara lain :

1. Rata-rata pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami penurunan di bawah rata-rata, hal ini dikarenakan total dana pihak ketiga tidak sebanding dengan total kredit yang terus meningkat.
2. Rata-rata pertumbuhan *Cash Ratio (CR)* mengalami peningkatan dan penurunan hal ini dikarenakan aset likuid tidak sebanding dengan utang lancar yang terus meningkat.
3. Rata-rata pertumbuhan *Return on Asset (ROA)* mengalami penurunan hal ini dikarenakan laba sebelum pajak tidak stabil dengan total aktiva meningkat.
4. Rata-rata pertumbuhan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* mengalami kenaikan di setiap periode.
5. Rata-rata pertumbuhan *Capital Ratio (CR)* mengalami penurunan dan kenaikan di setiap periode.
6. Rata-rata pertumbuhan *Primary Ratio (PR)* mengalami penurunan di setiap periode.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas, maka batasan masalah dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio Likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas bank. Rasio likuiditas bank meliputi *Loans to Deposit ratio (LDR)*, *Cash Ratio (CR)*. Rasio Rentabilitas bank meliputi *Return on Asset (ROA)*, *Beban operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO)*. Sedangkan rasio solvabilitas bank *Primary Ratio (PR)*, *Capital Ratio (CR)* pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi pada tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana kinerja keuangan bank pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi bila dinilai dengan *Loans to Deposit Ratio (LDR)*?
- b. Bagaimana kinerja keuangan bank pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi bila dinilai dengan *Cash Ratio (CR)*?
- c. Bagaimana kinerja keuangan bank pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi bila dinilai dengan *Return on Asset (ROA)*?
- d. Bagaimana kinerja keuangan bank pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi bila dinilai dengan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*?
- e. Bagaimana kinerja keuangan bank pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi bila dinilai dengan *Primary Ratio (PR)*?

- f. Bagaimana kinerja keuangan bank pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi bila dinilai dengan *Capital Ratio (CR)*?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan bank dinilai dari *Loans to Deposit Ratio (LDR)* pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan bank dinilai dari *Cash Ratio (CR)* pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi.
3. Untuk menganalisis kinerja keuangan bank dinilai dari *Retrun on Asset (ROA)* pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi.
4. Untuk menganalisis kinerja keuangan bank dinilai dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi.
5. Untuk menganalisis kinerja keuangan bank dinilai dari *Primary Ratio (PR)* pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi.
6. Untuk menganalisis kinerja keuangan bank dinilai dari *Capital Ratio (CR)* pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak kepada penulis sebagai bahan penelitian dan pengetahuan kepada peneliti tentang analisis kinerja keuangan, dan menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan dan juga mendalami teori dan masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

a. Manfaat Bagi Perusahaan

Peneliti ini dapat memberikan masukan bagi PT. Bank Sumut KCP Berastagi mengenai kondisi keuangan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki bank berdasarkan rasio keuangan, sehingga dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan ataupun dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

b. Manfaat Teoritis

Peneliti ini ditujukan kepada pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepada peneliti mendatang yaitu sebagai sumber referensi dalam penelitian.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Sumitra & Ibrahim 2016) Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksana suatu kegiatan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan, secara organisasi. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan, perlu diketahui standar rasio keuangan yang ada. Dengan adanya standar rasio keuangan, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak

Menurut (Sujarweni 2017) menyatakan kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan criteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan peniaian/pengukuran secara periodik.

Menurut (Parathon, Dzulkirom and Farah 2012) Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik tampilan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengukur kinerja keuangan digunakan analisis keuangan karena analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan dimasa yang akan datang, dan untuk menentukan keunggulan suatu

kinerja. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari kinerja untuk tahun yang lalu maupun yang sedang berjalan dengan menganalisis laporan keuangan

Menurut(Hafsah 2017) kinerja keuangan Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan maka perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan dirangkai dengan cara setepat-tepatnya dengan satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan disajikan dengan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan karena merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan.

Menurut (Jumingan 2008) menyatakan bahwa kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas bank.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kinerja keuangan bank adalah data usaha yang telah dilakukan perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan bank dan dapat melihat perkembangan perusahaan dari tahun sebelumnya dan tahun sekarang.

2.1.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuannya adalah untuk mengetahui atau mengukur kemampuan bank melalui likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas bank untuk dimasa yang akan datang.

Menurut (Sujarweni 2017) Tujuan Penilaian Kinerja, yaitu:

- a) Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
- b) Untuk mengetahui solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Untuk mengetahui profitabilitas/rentabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Untuk mengukur stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

Menurut (Jumingan 2008) menyatakan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan yaitu:

- a) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi Likuiditas, rentabilitas dan Kecukupan modal yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset dimiliki dalam menghasilkan profil secara efisien.

2.1.1.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaatnya adalah untuk mengukur kinerja keuangan bank secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu:

Menurut (Sujarweni 2017) adapun manfaat dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.
- b) Untuk menilai pencapaian perdepartemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.

- c) Sebagai dasar penentu strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d) Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut (Harjito and Martono 2011) menyatakan manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksana kegiatannya.
- b) Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatdalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan.
- c) Dapat digunakan sebagai dasra penentu strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan danm kegiatan organisasi umumnya divisi atau bagian orgabisasi pada khususnya.
- e) Sebagai dasar penentu kebijakan penanaman modal agar meningkat efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.1.4 Penilaian Kinerja Keuangan Bank

kegiatan Menilai atau mengevaluasi kinerja keuangan bank akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak itu sendiri. Hasil dari penilaian

kinerja ini akan dapat dijadikan sebagai umpan balik (Feed Back) bagi formulasi atau implementasi strategi.

Pentingnya kinerja keuangan bank untuk dinilai agar mengetahui hasil kerja yang telah dicapai selama periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan suatu bank merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat mengetahui kewajiban terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bank. Untuk lebih mengetahui kondisi keuangan dan kinerja bank yang berjalan dengan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Menurut (Sujarweni 2017) menyatakan pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan system penilaian (rating) yang relevan. Rating tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur dan mencerminkan hal-hal yang memang menentukan kinerja. Pengukuran kinerja bersifat kuantitatif dengan berdasarkan pada laporan keuangan.

Menurut (Hery 2014) pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dinilai dengan menggunakan alat analisis.

Menurut (Kasmir 2014) penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun. Untuk menilai suatu kesehatan bank yang dapat dilihat dari berbagai segi.

Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat sehingga bank sebagai pengawasan dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan.

Penilaian kinerja bank secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 dan Surat Edaran bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 yang dilakukan dengan cara menjumlahkan rasio likuiditas bank yang meliputi Loan To Deposit Ratio (LDR), Cash Ratio (CR) Rasio Rentabilitas bank yang meliputi reentrun on Asset (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Rasio Solvabilitas Bank yang meliputi Prymari Ratio (PR) capital Ratio (CR) yang peringkat tertentu.

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kriteria	Peringkat
Sangat Baik	$50\% < \text{Rasio} \leq 75\%$
Baik	$75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$
Cukup Baik	$85\% < \text{Rasio} \leq 100\%$
Kurang Baik	$100\% < \text{Rasio} \leq 120\%$
Tidak Baik	$\text{Rasio} > 120\%$

Sumber: (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004)

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Cash Ratio (CR)

Kriteria	Peringkat
Sangat Baik	$\text{CR} \geq 4,80\%$
Baik	$4,05\% \leq \text{CR} < 4,80\%$
Cukup Baik	$3,30\% \leq \text{CR} < 4,05\%$
Kurang Baik	$2,55\% \leq \text{CR} < 3,30\%$
Tidak Baik	$\text{CR} \leq 2,25\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Return on Asset (ROA)

Kriteria	Peringkat
Sangat Baik	$ROA > 1,450\%$
Kurang Baik	$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$
Baik	$0,9999\% < ROA \leq 1,215\%$
Cukup baik	$0,765\% < ROA \leq 0,9999\%$
Tidak Baik	$ROE \leq 0,765\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Tabel 2.4 Kriteria Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Kriteria	Peringkat
Sangat Baik	$BOPO \leq 94\%$
Kurang Baik	$94\% < BOPO \leq 95\%$
Baik	$95\% < BOPO \leq 96\%$
Cukup Baik	$96\% < BOPO \leq 97\%$
Tidak Baik	$BOPO > 97\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Primary Ratio (PR)

Kriteria	Peringkat
Sangat baik	$PR \leq 8\%$
Baik	$12.60\% < PR \leq 14.50$
Kurang baik	$10.35\% < PR \leq 12.60\%$
Tidak Sehat	$PR > 10.35\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23.DPNP/2004

Tabel 2.6 Kriteria Penilaian Capital Ratio (CR)

Kriteria	Peringkat
Sangat Baik	$CR < 81\%$
Baik	$66\% < CR \leq 81\%$
Kurang Baik	$51\% < CR \leq 66\%$
Tidak Baik	$CR > 51\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

2.1.2 Rasio Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban keuanganyang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki bank guna semua utang yang akan jatuh tempo.

Menurut (Lasmi and Wardiah 2013) Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya

Menurut (Nuriasari 2018) Rasio likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban yang pendeknya secara tepat waktu dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan.

Menurut (Julita 2010) Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang segera dipenuhi. Kewajiban financial jangka pendek tersebut meliputi kewajiban membayar hutang jangka pendek dan kewajiban untuk membiayai kegiatan operasi/produksi yang ada di perusahaan

Menurut (Kasmir 2012) Rasio Likuiditas Bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas bank adalah gambaran kemampuan bank untuk menyediakan dana yang cukup berupa persediaan uang tunai dan alat likuid untuk memenuhi kewajiban bank setiap

saat. Apabila perusahaan tersebut dalam keadaan likuid “likuid” dan bank dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu.

Rasio likuiditas bertujuan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi utang jangka pendeknya dari aktiva lancar.

2.1.2.2 Tujuan Rasio Likuiditas

Menurut (Hery 2018) adapun tujuan rasio likuiditasnya secara keseluruhan, yaitu:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset
- d) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek
- e) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek
- f) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama periode tertentu.

2.1.2.3 Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir 2012) manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas, yaitu:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih

- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada saat ini.

2.1.2.4 Jenis-jenis rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bank yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari kegiatan manajemen bank.

Menurut (Kasmir 2012) adapun jenis-jenis rasio likuiditas bank sebagai berikut:

- a) Quick Ratio

Rasio yang ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan, giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

Rumus untuk mencari Quick ratio sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Cash assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100$$

b) Investing Policy Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki.

Rumus untuk mencari Investing Policy ratio sebagai berikut:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

c) Banking Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

Rumus untuk Mencari banking Ratio sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

d) Assets to Loan Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit untuk yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank

Rumus untuk mengukur Asset to Loans Ratio sebagai berikut:

$$\text{Asset to Loans Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

e) Investment Portofolio ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga, untuk menghitung rasio ini, sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu Securities yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.

$$\text{Investment Portofolio Ratio} = \frac{\text{Portofolio Segera}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

f) Cash Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut

Rumus untuk mengukur cash ratio sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Likuid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

g) Loans to Deposit ratio

Rumus ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya loan to deposit ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%

Rumus untuk mengukur Loans to Deposit ratio sebagai berikut:

$$\text{Loans to Deposit ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

2.1.3 Rasio Rentabilitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas ataupun rasio Profitabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Menurut (Sumitra and Ibrahim 2016) Rasio Rentabilitas merupakan sebuah pengukuran terpenilaian terhadap kemampuan bank untuk menilai kegiatan Operasionalnya atau aktifitas bank apakah telah dilakukan dengan baik agar bank dapat memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Menurut (Hery 2017) Profitabilitas/Rentabilitas dikenal sebagai rasio rentabilitas. Di samping itu bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.

Menurut (Dendawijaya 2006) Rasio Rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha atau profitabilitas yang dicapai oleh Bank yang bersangkutan

Menurut (Sari and Putra 2020) Rasio Rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dari suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dari suatu perusahaan selama periode tertentu

Dari uraian diatas dapat disimpulkan rasio rentabilitas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mengetahui tingkat efesiensi usaha dan mendapatkan keuntungan.

2.1.3.2 Tujuan Rasio Rentabilitas

Tujuan dari rasio rentabilitas untuk perusahaan adalah untuk mengukur tingkat bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut (Kasmir 2012) menyatakan analisis tujuan rentabilitas yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh bagi perusahaan dalam satu periode.
- b) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

2.1.3.3 Manfaat Rasio Rentabilitas

Adapun manfaat rasio Rentabilitas sebagai bank tidak hanya bagi pihak manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar bank yang berhubungan dengan bank tersebut:

Menurut (Hery 2018) Manfaat yang diperoleh, Yaitu:

- a) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
- b) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

- c) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f) untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan laba bersih
- g) untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
- h) untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

Menurut (Kasmir 2012) menyatakan manfaat yang diperoleh adalah:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b) mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Mengetahui Produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.4 Jenis-jenis Rentabilitas

Seperti rasio sebelumnya yang sudah dibahas , rasio rentabilitas bank juga memiliki jenis-jenis, sehingga pihak diluar perusahaan bisa mengetahuinya.

Menurut (Rivai, Basir and sudarto 2013) penilaian Rasio Rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa Rasio Yaitu:

- a) Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan gambaran perputaran aktiva yang dari volume Penjualan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b) Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan indikator yang penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

c) Net Interest Margin (NIM)

rasio ini menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{pendapatan bersih} - (\text{pendapatan bunga} - \text{beban bunga})}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d) Rasio beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Menurut (Kasmir 2012) menyatakan rasio ini sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Rasio Profitabilitas bank terdiri dari sebagai berikut:

a) Gross Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengetahui Persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya

Rumus untuk mencari Gross Profit Margin sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{operating-Operating Expense}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

b) Net Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus untuk mencari Net Profit Margin sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

c) Return on equity Capital atau ROE

rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income.

Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

d) Interest Margin on Earning Assets

rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya

Rumus untuk mencari Interest Margin on Earning Assets sebagai berikut:

$$\text{IMEA} = \frac{\text{Interest income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

e) Interest Margin on Loans

Rasio ini unruk mencarii besarnya interest margin on Loans sama seperti (no.6)

Rumus untuk mengukur Interest margin on Loans sebagai berikut:

$$\text{IMOL} = \frac{\text{interest income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

f) Leverage Multiplier

rasio ini merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena danya biaya yang harus dikeluarkan akibat aktiva.

Rumus untuk mengukur Leverage Multiplier sebagai berikut:

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

g) Assets Utilizations

rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan operating income dan nonoperating income.

Rumus untuk mencari Assets Utilizationsebagai berikut:

$$\text{Assets Utilizations} = \frac{\text{Operating Income} + \text{Nonoperating income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

h) Interest expense Ratio

rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank.

Rumus untuk mencari Interest expense ratio sebagai berikut:

$$\text{Interest expense Ratio} = \frac{\text{Interest expense}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

i) Cost of Fund

rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut,

Rumus untuk mencari Cost of Fund sebagai berikut:

$$\text{Cost Of Fund} = \frac{\text{Interest expense} \times 100}{\text{Total Dana}}$$

J) cost of Money

Rumus untuk mencari Cost of Money sebagai berikut:

$$\text{Cost of Money} = \frac{\text{Biaya dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total dana}} \times 100\%$$

k) Cost of Loanable Fund

Rumus untuk mencari Cost of Loanable Fund sebagai berikut:

$$\text{Cost of Loanable Fund} = \frac{\text{Biaya Dana}}{\text{Total Dana-unloanable Fund}} \times 100\%$$

l) Cost of Operable Fund

Rumus untuk mencari Cost of Operable Fund sebagai Berikut:

$$\text{Cost of Operable Fund} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya overhead}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable fund}} \times 100\%$$

m) Cost of Efficiency

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan untuk memperoleh earning assets

Rumus untuk mencari Cost of Efficiency sebagai berikut:

$$\text{Cost of efficiency} = \frac{\text{Total Expense}}{\text{Total Earning Assets}} \times 100\%$$

2.1.4.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio ini bertujuan mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya.

Menurut (Kasmir 2012) Rasio Solvabilitas (leverage ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut (Rudianto 2013) Rasio leverage adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang.

Menurut (Faisol 2007) Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi liquidasi Bank.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan rasio solvabilitas merupakan bahwa rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

2.1.4.2 Tujuan Rasio Solvabilitas

Menurut (Sirait 2017) Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas , yaitu:

- a. Untuk Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- b. untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c. untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya nilai aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.4.3 Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut (Sirait 2017) Manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio Solvabilitas, yaitu:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi keuangan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap

- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai terhadap pengelolaan dana.

2.1.4.4 Jenis-jenis Solvabilitas

Biasanya menggunakan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada.

Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1) Capital Ratio

Capital ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko terjadi karena bunga gagal ditagih.

Rumus untuk mencari Capital Ratio sebagai berikut:

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

2) Primary Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh Primary Ratio, yaitu:

Rumus untuk mencari Primary Ratio sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3) Risk Assets Ratio

Risk Assets Ratio digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan risk asset.

Rumus untuk mencari Risk assets Ratio sebagai berikut:

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

4) Secondary Risk Ratio

Secondary risk ratio digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risk lebih tinggi.

Rumusan untuk mencari secondary risk ratio sebagai berikut

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk}} \times 100$$

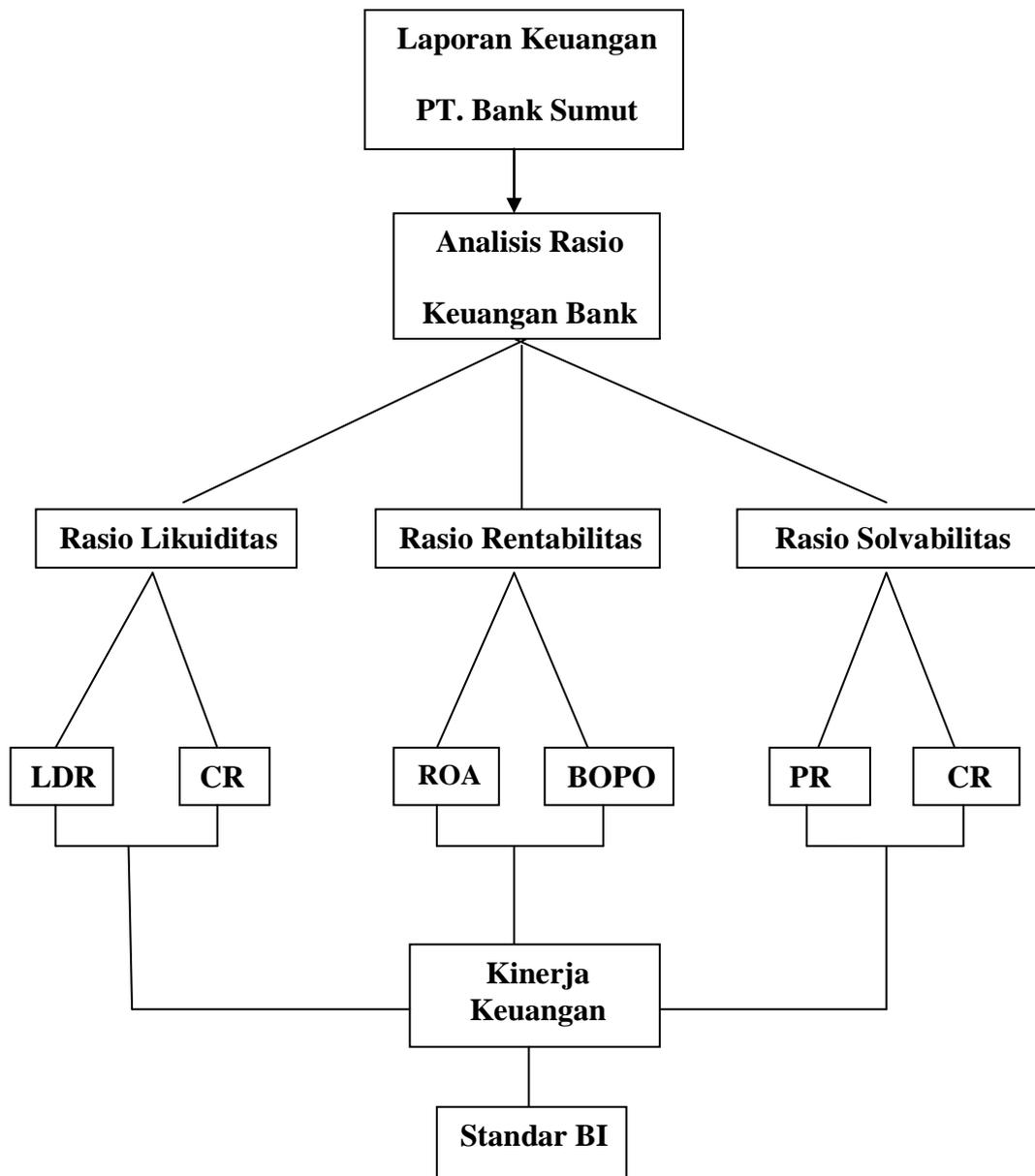
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Kerangka berfikir analisis rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas. Untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi.

Dengan Kata lain kinerja keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan . Analisis yang dilakukan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas yang terbagi Loans to Deposit Ratio (LDR) dan Cash Ratio (CR), Rasio Rentabilitas Retrun on Asset (ROA) dan Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan Rasio Solvabilitas Primary Ratio (PR) dan Capital Ratio (CR) berdasarkan data laporan keuangan

dan laporan laba rugi selama 5 tahun dimulai dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Bank Sumut KCP Berastagi, penulis memperoleh angka-angka yang diambil dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan data yang memberikan gambaran keberadaan tentang keuangan perusahaan PT. Bank Sumut KCP Bersatagi.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Hal ini sangat membantu peneliti dalam mengetahui baik atau buruknya konsep yang dibangun.

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala	Sumber
1	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur	Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas.	Rasio	(Jumingan 2006)

		dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.			
2	Rasio Likuiditas (X1)	Rasio likuiditas yaitu: kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu	Loans to Deposit Ratio = $\frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang diberikan}}$ Cash Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio	(Fahmi 2012)
3	Rasio Rentabilitas (X2)	Rasio Rantabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank.	Retrun on Asset = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$ Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) = $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio	(Rivai 2013)
4	Rasio Solvabilitas (X3)	Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan	Primary Ratio = $\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}}$ Capital Ratio = $\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans}}$	Rasio	(Fahmi 2014)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan.

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data skunder. Dimana Data skunder diperoleh dari data primer . data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung. Sedangkan data skunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Cabang Berastagi yang berupa posisi laporan keuangan dan laporan laba rugi tahun 2016 sampai dengan 2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memiliki standar data yang ditetapkan. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data skunder. Sumber data yang digunakan adalah data skunder yang diperoleh dengan mengambil data-data laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang

berasal dari hasil riset yang dilakukan pada PT. Bank Sumut kantor cabang Berastagi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif berdasarkan metode analisis deskriptif merupakan metode analisis tentang keadaan perusahaan melalui pengumpulan, penyusunan dan analisis data laporan keuangan sehingga memberikan informasi dan gambaran kondisi kinerja bank sesuai dengan Rasio likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi.
2. menghitung data-data laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas meliputi, *Loans to Deposit Ratio (LDR)*, *Cash Ratio (CR)*, Rasio Rentabilitas meliputi, *Retrun on Asset (ROA)*, *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, Rasio Solvabilitas meliputi, *Primary Ratio (PR)*, *Capital Ratio (CR)*.
3. Wawancara dengan manajer Keuangan untuk perhitungan Rasio likuiditas yaitu *Loans to Deposit Ratio* dan *Cash Ratio*, rasio rentabilitas yaitu *Retrun on Asset* dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* dan rasio solvabilitas yaitu *Capital ratio* dan *Primary Ratio*
4. Menganalisis rasio keuangan membandingkan dengan standart peraturan melalui surat edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPN/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24DPNP/2011 tentang peningkatan tingkat kesehatan bank.

5. Menjelaskan hasil dari perhitungan Rasio Likuiditas yaitu *Loans to Deposit Ratio* dan *Cash Ratio*, Rasio Rentabilitas yaitu *Retrun on Asset* dan *Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional* dan Rasio Solvabilitas yaitu *Capital Ratio* dan *Primary Ratio* pada PT. Bank Sumut kantor cabang berastagi kedalam Skripsi

6. Membuat kesimpulan dari hasil perhitungan analisis rasio likuiditas yaitu Rasio *Loans to Deposit Ratio* dan *Cash Ratio*, rasio rentabilitas yaitu Rasio *Retrun on Asset* dan Rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* dan rasio solvabilitas yaitu rasio *capital Ratio* dan *Primary Ratio* pada Bank Sumut KCP Berastagi.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas keiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja perusahaan mencerminkan seberapa jauh tingkat kesehatan dan kemajuan yang dicapai oleh perusahaan. kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari aspek keuangan dan aspek operasional. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis rasio likuiditas bank yang meliputi *Retrun to Deposit Ratio (LDR)* dan *Cash Ratio (CR)* rasio rentabilitas Bank yang meliputi *Retrun on Asset (ROA)* dan Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan rasio Solvabilitas bank meliputi *Capital Ratio (CR)* dan *Primary Ratio (PR)* sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi. Laporan keuangan yang peneliti gunakan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

4.1.1 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi di Ukur Menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut(Sumitra and Ibrahim 2016)*Loan to Deposit Ratio (LDR)* Merupakan kemampuan bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat, Rumus:

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Dari Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi Periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi

Tahun	Total Kredit	Total DPK	LDR
2016	95.570.648.163	107.437.082.311	88.95%
2017	101.111.241.570	110.961.002.375	91.12%
2018	121.136.171.212	89.656.086.444	135.11%
2019	144.231.653.295	110.961.002.375	129.98%
2020	130.098.132.185	107.437.082.311	121.09%
Rata-rata	100.229.569.285	105.290.451.163	137.69%

Sumber: PT. Bank Sumut KCP Berastagi (2021)

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{LDR 2016} = \frac{95.570.648.163}{107.437.082.311} \times 100\% = 88.95\%$$

$$\text{LDR 2017} = \frac{101.111.241.570}{110.961.002.375} \times 100\% = 91.12\%$$

$$\text{LDR 2018} = \frac{121.136.171.212}{89.656.086.444} \times 100\% = 135.11\%$$

$$\text{LDR 2019} = \frac{144.231.653.295}{110.961.002.375} \times 100\% = 129.98\%$$

$$\text{LDR 2020} = \frac{130.098.132.185}{107.437.082.311} \times 100\% = 121.09\%$$

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT. Bank Sumut KCP Berastagi Pada tahun 2016 sebesar 88,95% dan ditahun 2017 mengalami kenaikan 91.12% yang artinya perusahaan masih dikatakan mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya yaitu pengembalian modal dana pihak ketiga yang dipakai untuk melakukan penyaluran kredit. Kemudian ditahun 2018 *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami peningkatan sebesar 135.11% yang

artinya peningkatan yang terjadi perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu perusahaan dikatakan mampu mengembalikan modal dana pihak ketiga yang dilakukan untuk penyaluran kredit, dan berarti juga perusahaan juga mengelola atau memanfaatkan dana pihak ketiganya untuk dijadikan pemberian kredit. Ditahun 2019 *Loan to Deposit Ratio (LDR)* kembali mengalami penurunan dengan nilai sebesar 129.98% dan pada tahun 2020 (*LDR*) juga mengalami penurunan sebesar 121.09%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi mengalami fluktuasi atau mengalami peningkatan dan penurunan.

4.1.2 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi Di Ukur Menggunakan Cash Ratio (CR)

Menurut(Nimiange 2017)*Cash Ratio (CR)* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek, Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan *Cash Ratio (CR)* dari laporan Keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi Periode 2016-2020 dapat dilihat Pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
2016	99.375.556.507	92.846.541.288	10.70%
2017	104.985.185.132	97.281.969.650	10.79%
2018	222.559.773.798	118.888.735.276	18.72%
2019	266.029.231.383	140.807.088.150	18.89%
2020	241.757.710.006	132.516.954.457	18.24%
Rata-rata	186.941.491.365	116.468.257.764	15.46%

Sumber: PT. Bank Sumut KCP Berastagi (2021)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CR 2016} = \frac{99.375.556.507}{92.846.541.288} \times 100\% = 10.70\%$$

$$\text{CR 2017} = \frac{104.985.185.132}{97.281.969.650} \times 100\% = 10.79\%$$

$$\text{CR 2018} = \frac{222.559.773.798}{118.888.735.276} \times 100\% = 18.72\%$$

$$\text{CR 2019} = \frac{266.029.231.383}{140.807.088.150} \times 100\% = 18.89\%$$

$$\text{CR 2020} = \frac{241.757.710.006}{132.516.954.457} \times 100\% = 18.24\%$$

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa *Cash Ratio (CR)* PT. Bank Sumut KCP Berastagi pada tahun 2016 sebesar 10.70% pada tahun 2017 *Cash Ratio (CR)* mengalami peningkatan sebesar 10.79% yang artinya peningkatan terjadi karena total total utang lancar meningkat dan total asset juga meningkat. Pada tahun 2018 *Cash Ratio (CR)* sebesar 18.72% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai 18.89% peningkatan terjadi dikarenakan total utang lancar yang meningkat dan total asset juga ikut meningkat. Pada tahun 2020 *Cash Ratio (CR)* mengalami penurunan sebesar 18.24% yang artinya penurunan terjadi karena adanya peningkatan utang lancar. Dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio (CR)* PT. Bank Sumut KCP Berastagi mengalami peningkatan yang signifikan dan penurunan.

4.1.3 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi Di Ukur Menggunakan Retrun on Asset (ROA)

Menurut (Ardimas & Wardoyo 2014)*Retrun on Asset (ROA)* adalah adalah salah satu bentuk rasio Rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur

kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan.. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank, Rumus:

$$\text{Retrun on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

Hasil perhitungan *Retrun on Asset (ROA)* dari laporan keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi Periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
2016	6.529.015.219	99.375.556.507	6,57%
2017	7.703.215.482	104.985.185.132	7.33%
2018	7.484.825.214	222.559.773.798	3.36%
2019	8.147.816.777	266.029.231.383	3.06%
2020	1.834.885.112	241.757.710.006	0.75%
Rata-rata	6.339.951.560	186.941.491.365	4.21%

Sumber: PT. Bank Sumut KCP Berastagi (2021)

$$\text{Retrun on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$2016 \text{ ROA} = \frac{6.529.015.219}{99.375.556.507} \times 100\% = 6.57\%$$

$$2017 \text{ ROA} = \frac{7.703.215.482}{104.985.185.132} \times 100\% = 7.33\%$$

$$2018 \text{ ROA} = \frac{7.484.825.214}{222.559.773.798} \times 100\% = 3.36\%$$

$$2019 \text{ ROA} = \frac{8.147.816.777}{266.029.231.383} \times 100\% = 3.06\%$$

$$2020 \text{ ROA} = \frac{1.834.885.112}{241.757.710.006} \times 100\% = 0.75\%$$

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa *Retrun on Asset (ROA)* PT. Bank Sumut KCP berastagi pada tahun 2016 sebesar 6.57% ditahun 2017 *Retrun on Asset (ROA)* mengalami peningkatan sebesar 7.33% yang artinya kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui aset sangat baik. Di tahun 2018 *Retrun on Asset (ROA)* mengalami penurunan sebesar 3.36% yang artinya bank mengalami penurunan dalam memperoleh laba atau profit melalui aset-asetnya dan ditahun 2019 *Retrun on Asset (ROA)* mengalami penurunan dengan nilai 3.06 yang artinya bank mengalami penurunan dalam memperoleh laba dan pada tahun 2020 *Retrun on Asset (ROA)* mengalami penurunan yang signifikan dengan nilai sebesar 0.75% ini dikatakan bank mengalami penurunan dalam menghasilkan pendapatan atau profitnya melalui aset-asetnya. Dapat disimpulkan bahwa *Retrun on Asset (ROA)* PT. Bank Sumut KCP Berastagi mengalami peningkatan dan penurunan, peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2016 dan 2017, serta penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2019 dan tahun 2020.

4.1.4 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi Di Ukur Menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Menurut (Dendawijaya 2015) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya, Rumus:

Hasil perhitungan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Dari laporan Keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi Periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2016	8.252.989.427	14.782.004.647	55,83%
2017	9.044.525.752	16.747.741.235	54.44%
2018	9.221.536.059	16.706.361.273	55.19%
2019	10.216.810.309	18.364.627.087	55.63%
2020	17.993.466.078	19.828.351.191	90.74%
Rata-rata	10.945.865.525	17.285.817.087	62.36%

Sumber: PT. Bank Sumut KCP Berastagi (2021)

$$\text{Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

$$\text{BOPO 2016} = \frac{8.252.989.427}{14.782.004.647} \times 100\% = 55.83\%$$

$$\text{BOPO 2017} = \frac{9.044.525.752}{16.747.741.235} \times 100\% = 54.44\%$$

$$\text{BOPO 2018} = \frac{9.221.536.059}{16.706.361.273} \times 100\% = 55.19\%$$

$$\text{BOPO 2019} = \frac{10.216.810.309}{18.364.627.087} \times 100\% = 55.63\%$$

$$\text{BOPO 2020} = \frac{17.993.466.078}{19.828.351.191} \times 100\% = 90.74\%$$

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional PT. Bank Sumut KCP Berastagi di tahun 2016 sebesar 55.83% kemudian di tahun 2017 mengalami penurunan dengan nilai sebesar 54.44% yang artinya pihak manajemen bank mampu mengurangi atau menekan biaya biaya yang terjadi pada kegiatan operasionalnya. Dan pada tahun 2018 nilai BOPO

mengalami peningkatan sebesar 55.19% dan tahun 2019 BOPO juga mengalami peningkatan sebesar 55.63% dan pada tahun 2020 Nilai BOPO mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai sebesar 90.74% peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya biaya-biaya operasional dan banyaknya biaya-biaya yang harus dibayar sehingga pendapatan operasional yang didapat terganggu dikarenakan untuk menutupi atau mengatasi biaya tersebut yang berdampak pada tingkat keuntungan bank. Dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional PT. Bank Sumut KCP Berastagi mengalami penurunan dan peningkatan yang signifikan.

4.1.5 Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Sumut KCP berastagi Di Ukur Menggunakan Capital Ratio (CR)

Menurut (Runtuwene 2019) *Capital Ratio (CR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko terjadi karena bunga gagal ditagih, Rumus:

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Capital Ratio (CR)* dari laporan keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi

Tahun	Total Modal	Total Loans	CR
2016	98.697.737.914	95.570.648.163	10.32%
2017	104.321.287.471	101.111.241.570	10.31%
2018	126.373.560.490	121.136.171.212	10.43%
2019	148.954.904.927	148.954.904.927	10.32%
2020	134.351.839.569	130.098.132.185	10.33%
Rata-rata	122.539.866.074	100.229.569.285	10.34%

Sumber: PT. Bank Sumut KCP Berastagi (2021)

$$\text{Capital Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

$$\text{CR 2016} = \frac{98.697.737.914}{95.570.648.163} \times 100\% = 10.32\%$$

$$\text{CR 2017} = \frac{104.321.287.471}{101.111.241.570} \times 100\% = 10.31\%$$

$$\text{CR 2018} = \frac{126.373.560.490}{121.136.171.212} \times 100\% = 10.43\%$$

$$\text{CR 2019} = \frac{148.954.904.927}{148.954.904.927} \times 100\% = 10.32\%$$

$$\text{CR 2020} = \frac{134.351.839.569}{130.098.132.185} \times 100\% = 10.33\%$$

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa *Capital Ratio (CR)* pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi pada tahun 2016 sebesar 10.32% dan *Capital Ratio (CR)* mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 10.31% yang artinya penurunan terjadi karena peningkatan total modal dari Rp 98.697.737.914 dan menjadi 104.321.287.471 dan peningkatan pada total loans dari Rp 95.570.648.163 menjadi Rp 101.111.241.570. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 10.43% dan tahun 2019 *Capital Ratio* menurun dengan nilai 10.32%. Tahun 2020 *Capital Ratio* mengalami peningkatan sebesar 10.33% yang artinya peningkatan terjadi dikarenakan peningkatan total modal sebesar Rp 148.954.904.927 menjadi 134.351.839.569 dan peningkatan total loans sebesar Rp 148.954.904.927 menjadi 130.098.132.185.

4.1.6 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi Di Ukur Menggunakan *Primary Ratio (PR)*

Menurut (Runtuwene 2019) *Primary Ratio (PR)* Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh

mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh primary ratio, Rumus:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Primary Ratio* dari laporan keuangan PT. Bank sumut KCP Berastagi Periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi

Tahun	Total Modal	Total Asset	PR
2016	98.697.737.914	99.375.556.507	99.31%
2017	104.321.287.471	104.985.185.132	99.36%
2018	126.373.560.490	222.559.773.798	56.78%
2019	148.954.904.927	266.029.231.383	55.99%
2020	134.351.839.569	241.757.710.006	55.57%
Rata-rata	122.539.866.074	186.941.491.365	73.40%

Sumber: PT. Bank Sumut KCP Berastagi (2021)

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{PR 2016} = \frac{98.697.737.914}{99.375.556.507} \times 100\% = 99.31\%$$

$$\text{PR 2017} = \frac{104.321.287.471}{104.985.185.132} \times 100\% = 99.36\%$$

$$\text{PR 2018} = \frac{126.373.560.490}{222.559.773.798} \times 100\% = 56.78\%$$

$$\text{PR 2019} = \frac{148.954.904.927}{266.029.231.383} \times 100\% = 55.99\%$$

$$\text{PR 2020} = \frac{134.351.839.569}{241.757.710.006} \times 100\% = 55.57\%$$

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa *Primary Ratio (PR)* pada PT. Bank sumut KCP Berastagi pada tahun 2017 Primary Ratio Sebesar 99.31 mengalami kenaikan pada tahun 2017 dengan nilai 99.36% yang artinya peningkatan terjadi karena peningkatan total modal dari Rp 98.697.737.914 menjadi Rp 104.321.287.471.

pada tahun 2018 Primary ratio mengalami penurunan sebesar 56.78% dan pada tahun 2019 Primary Ratio mengalami penurunan dengan nilai 55.99% dan pada tahun 2020 Primary Ratio juga mengalami penurunan sebesar 55.57% hal ini dikarenakan peningkatan yang terjadi pada total modal dan diikuti oleh total asset.

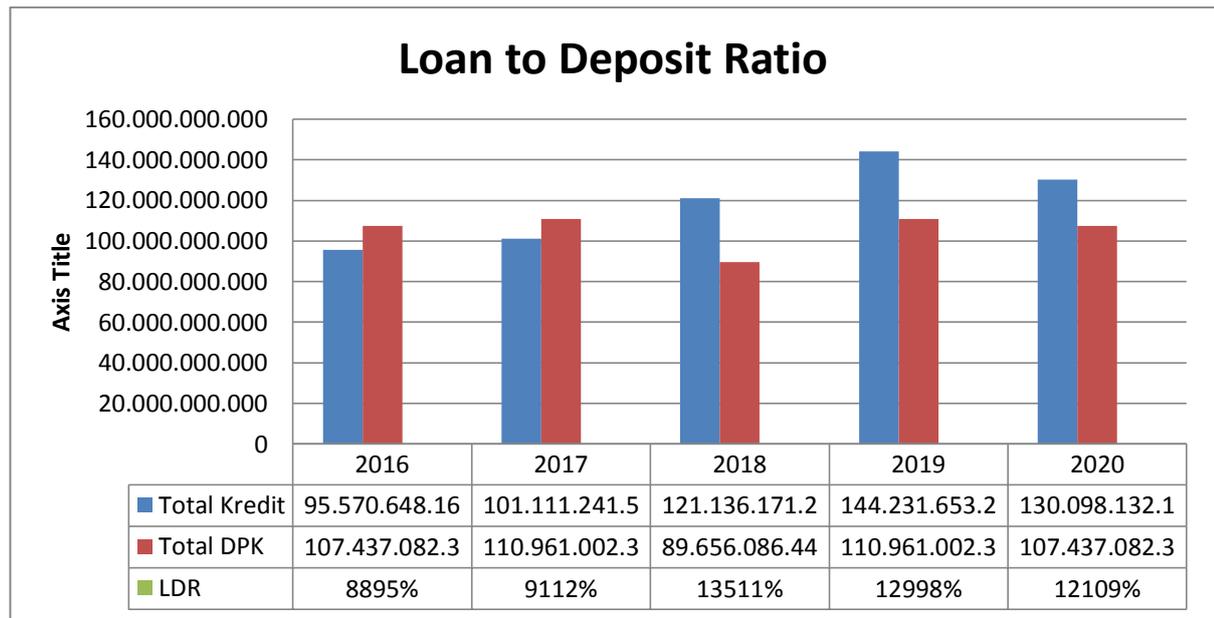
4.2 Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi yang dinilai dari rasio likuiditas yaitu *loan to deposit ratio* dan *cash ratio*, rasio rentabilitas yaitu *retrun on asset* dan *biaya operasional terhadap pendapatan operasional* dan rasio solvabilitas yaitu *capital ratio* dan *primary ratio*.

Berikut penjelasan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi Tersebut:

4.2.1 *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi

Pertumbuhan kinerja keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi melalui *Loan to Deposit Ratio* dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Loan to Deposit Ratio

Tabel 4.1 Tingkat Penilaian Kesehatan Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut

KCP Berastagi

Tahun	LDR	Persentase	Kriteria
2016	88.95%	LDR > 85%	Cukup Baik
2017	91.12%	LDR > 85%	Cukup Baik
2018	135.11%	LDR > 120%	Tidak Baik
2019	129.98%	LDR > 120%	Tidak Baik
2020	121.09%	LDR > 120%	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

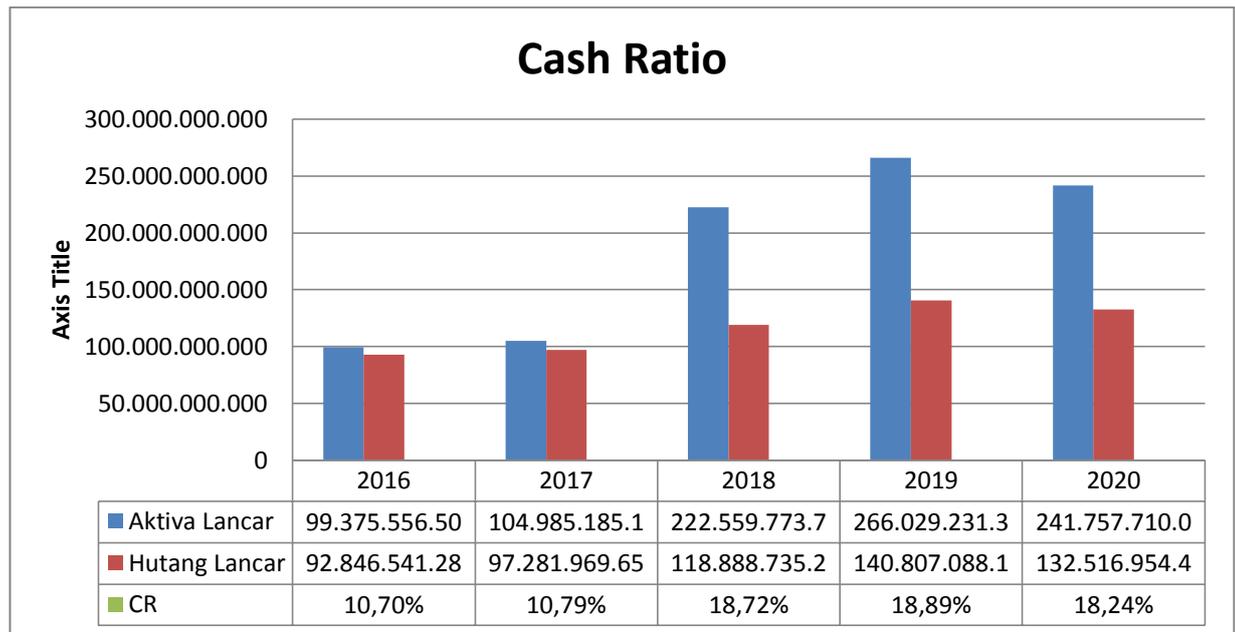
Berdasarkan tabel 4.1 penilaian peringkat Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Sumut KCP Berastagi pada tahun 2016 memiliki nilai LDR sebesar 88.95% yang berarti bahwa bank dikatakan cukup baik atau mampu dalam mengembalikan hutang jangka pendeknya dikarenakan nilai LDR lebih kecil dari nilai kriteria penetapan Surat Edaran Bank Indonesia yaitu <100% yang artinya apabila lebih kecil dari 1,25% dikatakan sangat sehat. Tahun 2017 LDR memiliki nilai sebesar 91.12% dan lebih kecil dari nilai 100% namun bank mengalami peningkatan dalam mengembalikan hutang jangka pendeknya, hal ini disebabkan total dana pihak

ketiga yang diberikan mengalami peningkatan sebesar Rp 110.961.002.375 sedangkan total kredit menurun sebesar Rp 101.111.241.570. tahun 2018 LDR sebesar 135.11% dan lebih besar dari Surat Edaran bank Indonesia dengan Nilai 120% yang dikatakan Tidak Baik atau perusahaan mengalami penurunan dalam mengembalikan hutang jangka pendeknya, hal ini disebabkan total kredit yang meningkat sebesar Rp 121.136.171.212 sedangkan total dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar Rp 89.656.086.444. Tahun 2019 LDR sebesar 129.98% dan lebih besar dari 120% namun bank mengalami penurunan dalam mengembalikan hutang jangka pendeknya. Tahun 2020 LDR sebesar 121.09% dan lebih besar dari nilai 120% yang berarti bank mengalami penurunan dalam mengembalikan hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan perhitungan LDR di atas dapat disimpulkan bahwa LDR yang berada di atas rata-rata pada tahun 2018,2019 dan 2020 sedangkan LDR yang dibawah rata-rata tahun 2016 dan 2017. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena kemungkinan terjadinya peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari total dana pihak ketiga dan ini mengindikasikan bahwa manajemen bank kurang efektif dalam menghimpun penyarulan kredit dari modal dana pihak ketiga.

4.2.2 *Cash Ratio* pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi

Pertumbuhan kinerja keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi Melalui *Cash ratio* dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.2 Grafik Cash Ratio

Tabel 4.2 Tingkat Penilaian Kesehatan Kinerja Keuangan Cash Ratio PT.

Bank Sumut KCP Berastagi

Tahun	CR	Persentase	Kriteria
2016	10.70%	CR >4,80%	Sangat Baik
2017	10.79%	CR > 4,80%	Sangat Baik
2018	18,72%	CR > 4,80%	Sangat Baik
2019	18,89%	CR > 4,80%	Sangat Baik
2020	18,24%	CR >4,80%	Sangat Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

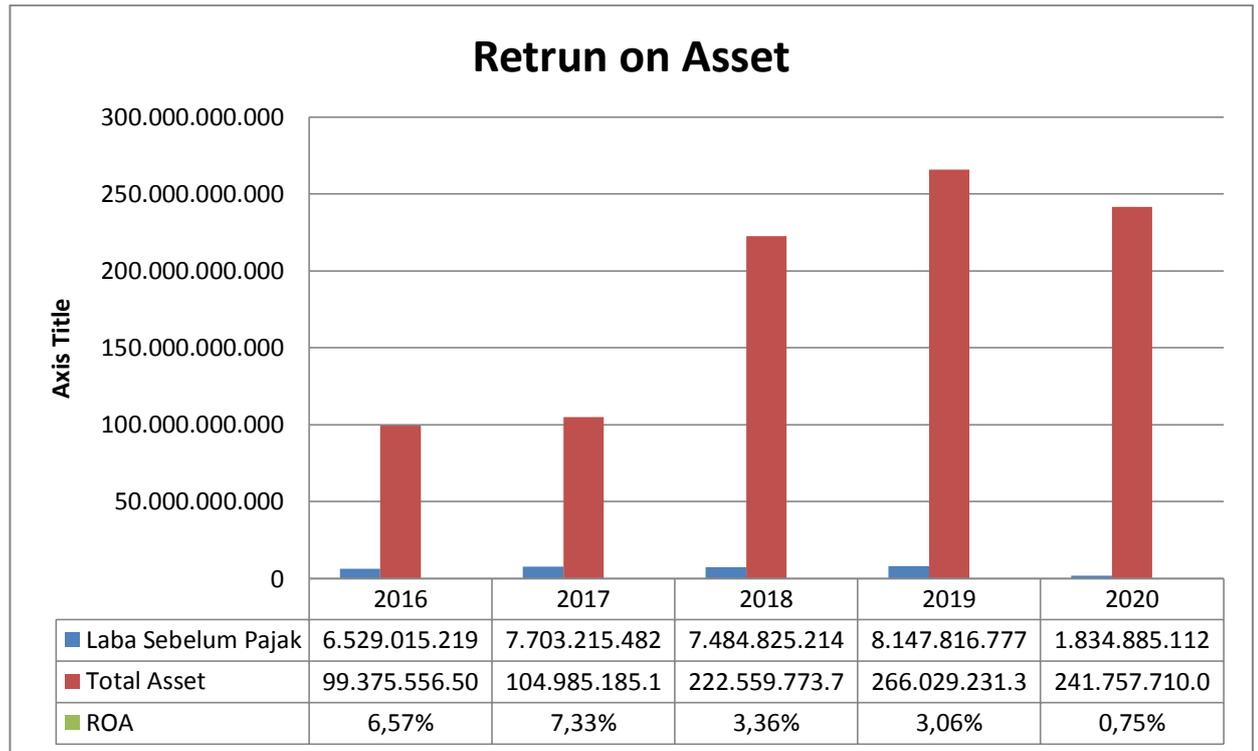
Berdasarkan tabell 4.2 penelitian menunjukkan bahwa Cash Ratio (CR) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berfluktuatif dengan angka tertinggi pada tahun 2019 sebesar 18,89% dan angka terendah pada tahun 2016 sebesar 10,70%. Secara umum Cash Ratio (CR) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 masih berada di peringkat yang ditetapkan Bank Indonesia. Pada tahun 2016 Cash Ratio PT. Bank Sumut KCP Berastagi mencapai sebesar 10,70% sedangkan tahun 2017 Cash Ratio PT. Bank Sumut KCP Berastagi mengalami kenaikan Sebesar 10,79% dan terjadi kenaikan Cash Ratio pada tahun 2018 dan 2019. Kemudian terjadi

penurunan Cash Ratio Pada tahun 2020 dengan nilai 18,24%. Kenaikan terjadi akan menyebabkan keberhasilan manajemen dalam membayar utang lancar dengan penggunaan asset likuid yang dimiliki bank dan masih di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu >4,80%.

Melalui penjelasan di atas menunjukkan bahwa Cash Ratio (CR) selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terlihat kinerja keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi terbilang sangat baik karena rasio yang dihasilkan di atas Standar Bank Indonesia. Secara keseluruhan Cash Ratio (CR) dikatakan sangat baik, dan efektif dalam mengelola kas bank. Dana yang tertanam didalam kas dapat dikatakan dana yang diefektifkan atau digunakan dalam usaha untuk meningkatkan labanya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula sisi likuiditas bank tersebut, namun akan berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas bank, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dan menganggur).

4.2.3 *Retrun on Asset* pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi

Pertumbuhan kinerja keuangan PT. Bank Sumut KCP berastagi melalui *retrun on Asset* dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Retrun on Asset

Tabel 4.3 Tingkat Penilaian Kesehatan Kinerja Keuangan Retrun on Asset

PT. Bnak Sumut KCP Berastagi

Tahun	ROA	Persentase	Kriteria
2016	6.57%	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2017	7.33%	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2018	3.36%	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2019	3.06%	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2020	0.75%	ROA > 0,5%	Cukup Sehat

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

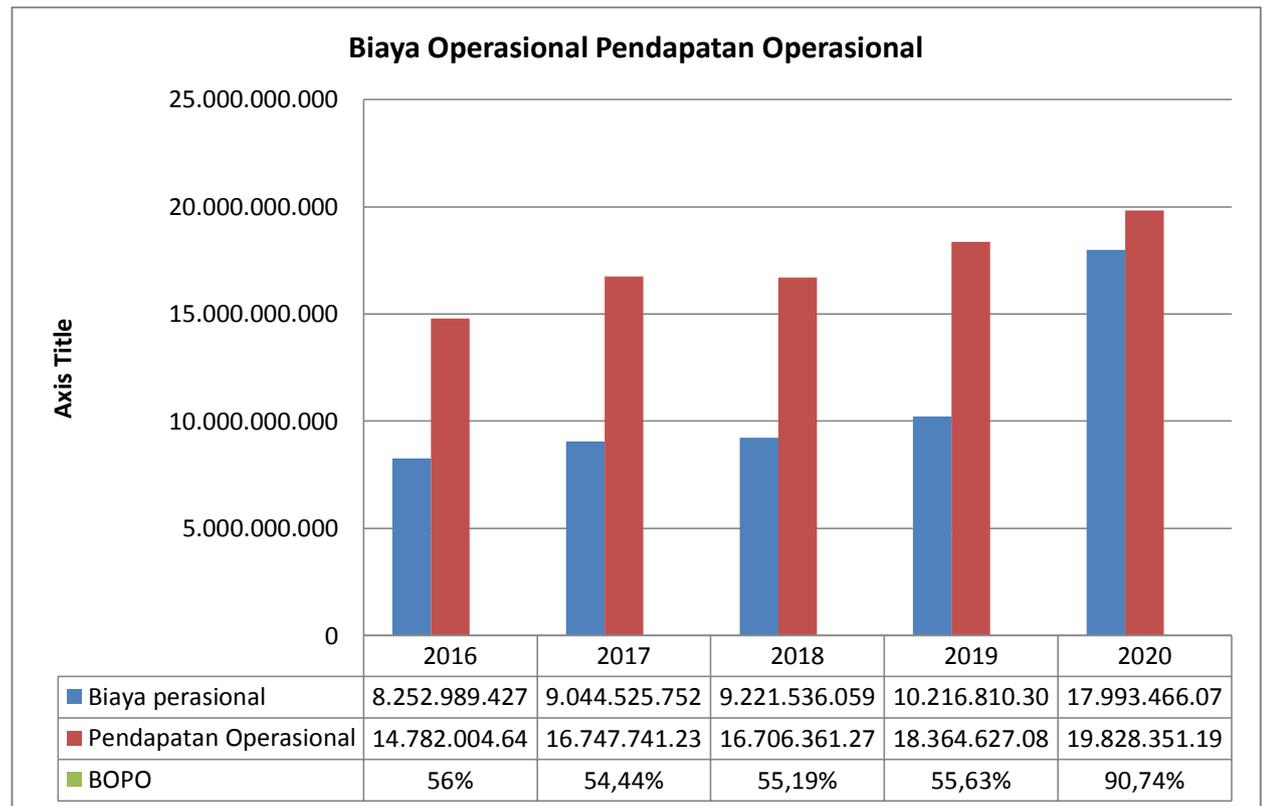
Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan bahwa hasil penelitian yang menunjukkan Retrun on Asset (ROA) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 angka tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai 7,33% dan terendah pada tahun 2020 dengan nilai 0,75%. Secara umum Retrun on Asset (ROA) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 masih berada pada peringkat yang ditetapkan Bank Indonesia. Pada tahun 2016 ROA PT. Bank Sumut KCP Berastagi mencapai sebesar 6,57% dan terjadi

kenaikan ROA ditahun 2017 sebesar 7,33% dan terjadi penurunan di tahun 2018,2019 dan tahun 2020 sebesar 3,36%, 3,06% dan 0,75%. Walaupun Retrun on Asset mengalami fluktuasi penurunan pada tahun 2016 sampai tahun 2020 akan tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi bank dan masih di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu >1,5%

Dapat disimpulkan Bahwa Retrun on Asset di atas selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terlihat kinerja keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi terbilang sangat Baik karena Rasio yang dihasilkan berada di atas Standar Bank Indonesia. Dengan demikian semakin besar nilai Retrun on Asset menunjukkan semakin efektif bank dalam meperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

4.2.4 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi

Pertumbuhan kinerja keuangan PT. Bank Sumut KCP berastagi melalui biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.4 Grafik Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Tabel 4.4 Tingkat Penilaian Kesehatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional PT. Bank Sumut KCP Berastagi

Tahun	BOPO	Persentase	Kriteria
2016	55.83%	BOPO > 75%	Sangat Sehat
2017	54.44%	BOPO > 75%	Sangat Sehat
2018	55.19%	BOPO > 75%	Sangat Sehat
2019	55.63%	BOPO > 75%	Sangat Sehat
2020	90.74%	BOPO > 75%	Sangat Sehat

Surat: Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

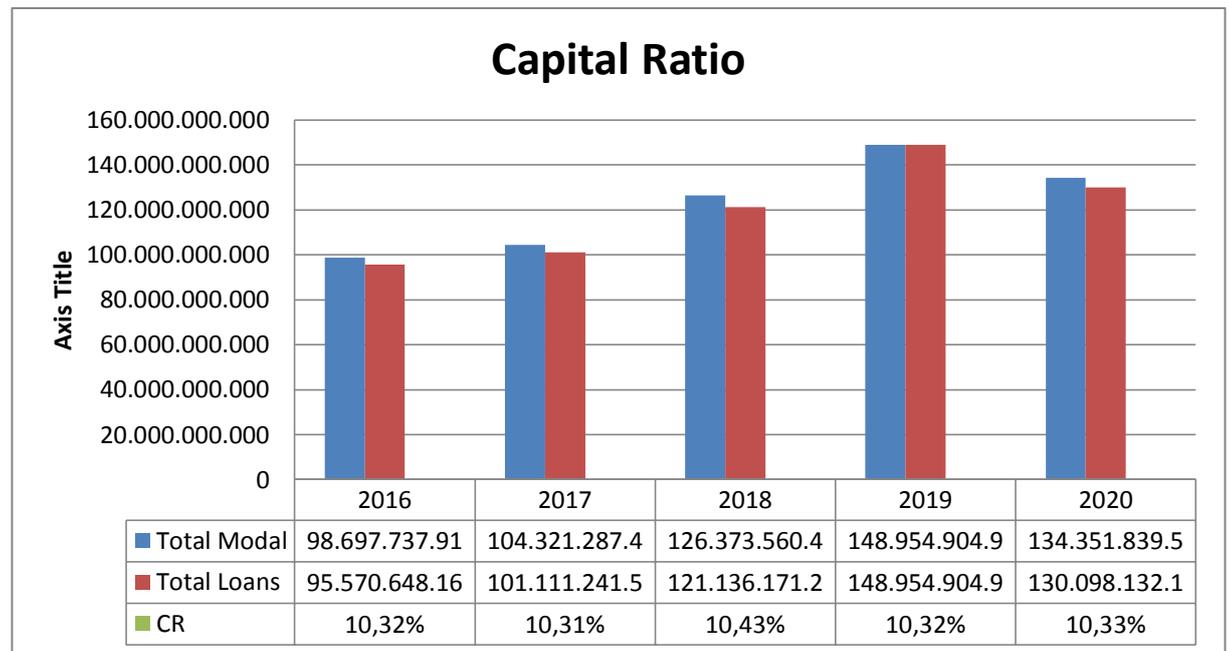
Berdasarkan tabel 4.4 penilaian peringkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Sumut KCP Berastagi tahun 2016 nilai BOPO sebesar 55.83% dan tidak lebih besar dari nilai kriteria penilaian surat Edaran Bank Indonesia yaitu <94% yang artinya apabila lebih kecil dari nilai 94% dan tidak melebihi 94% bank dikatakan sangat sehat atau efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menekan biaya-biaya operasionalnya. BOPO

ditahun 2017 memiliki nilai sebesar 54.44% lebih kecil dari nilai 94% yang artinya bank dikatakan sehat atau efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam menekan biaya-biaya operasionalnya, hal ini disebabkan biaya operasional mengalami peningkatan sebesar Rp 9.044.525.752 sedangkan pendapatan operasional juga meningkat sebesar 16.747.741.235. ditahun 2018 BOPO sebesar 55.19% nilai kurang dari 94% hal ini dikarenakan bank dikatakan baik dalam menjalankan kegiatan operasional untuk menekan biaya-biaya operasionalnya. Tahun 2019 BOPO sebesar 55,63% nilai lebih kecil dari 94% yang berarti bank dikatakan baik dalam menjalankan kegiatan operasional dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Tahun 2020 BOPO sebesar 90,74% nilai lebih kecil dari 94% bank dikatakan baik dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasional dan menekan biaya-biaya operasionalnya dan dikarenakan biaya operasional mengalami peningkatan sebesar Rp 17.993.466.078 dan diikuti pendapatan operasional juga meningkat cukup signifikan dengan nilai sebesar Rp 19.828.351.191.

Berdasarkan perhitungan BOPO diatas dapat disimpulkan bahwa BOPO yang diatas rata-rata pada tahun 2020, sedangkan nilai BOPO di bawah rata-rata di tahun 2016,2017,2018 dan 2019. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena peningkatan terjadinya biaya operasional mengalami peningkatan yang besar dan pendapatan operasional juga mengalami peningkatan yang cukup besar dan ini mengindikasikan bahwa pihak manajemen bank mampu mengatasi permasalahan kegiatan operasional dan mengurangi biaya-biaya operasionalnya.

4.2.5 *Capital Ratio* pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi

Pertumbuhan kinerja keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi melalui *capital ratio* dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.5 Grafik Capital Ratio

Tabel 4.5 Tingkat Penilaian Kesehatan Capital Ratio PT. Bank Sumut KCP Berastagi

Tahun	CR	Persentase	Kriteria
2016	10.32%	CR >10%	Cukup Sehat
2017	10.31%	CR > 10%	Cukup Sehat
2018	10.43%	CR > 10%	Cukup Sehat
2019	10.32%	CR > 10%	Cukup Sehat
2020	10.33%	CR > 10%	Cukup Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

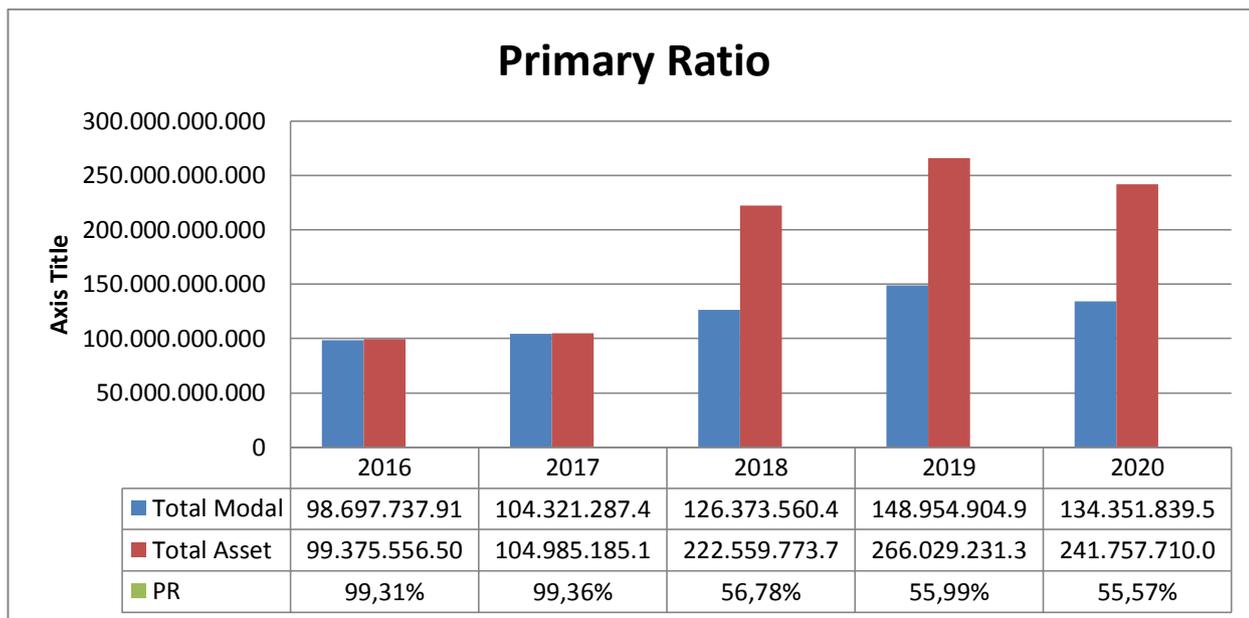
Berdasarkan tabel 4.5 penilaian peringkat Capital Ratio (CR) PT. Bank Sumut KCP Berastagi tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 angka tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar 10,43% dan angka terendah Capital Ratio Pada tahun 2017 sebesar 10,31%. Pada tahun 2016 capaital ratio menunjuk pada angka 10,32% yang artinya hasil bagi antara modal dan cadangan untuk kerugian aktiva produktif dengan total utang atau kewajiban Rp 95.570.648.163. pada tahun 2017

Capital Ratio mengalami penurunan dengan nilai 10,31% dikarenakan modal mengalami kenaikan sebesar Rp 104.321.387.471 dan juga total utang sebesar Rp 101.111.241.570 yang juga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya berdampak sedikit pada penurunan Capital Ratio. Pada tahun 2018 capital ratio mengalami kenaikan dengan nilai 10,43% yang artinya modal dan total utang mengalami kenaikan dan berpengaruh atas hal tersebut. Pada tahun 2019 capital ratio mengalami penurunan dengan nilai 10,32%. Pada tahun 2020 capital ratio mengalami peningkatan dengan nilai 10,33% yang artinya peningkatan terjadi dikarenakan kenaikan modal sebesar Rp 134.351.839.569 serta naiknya jumlah total kewajiban menjadi Rp 130.098.132.185. dari penjelasan diatas bahwa Capital Ratio masih memenuhi standar Surat Edaran Bank Indonesia dan Dapat dikatakan cukup baik.

Berdasarkan perhitungan Capital Ratio dapat disimpulkan bahwa CR yang di atas rata-rata pada tahun 2018 sedangkan nilai di bawah rata-rata pada tahun 2016,2017,2019 dan 2020 . hal ini menunjukkan bahwa fenomena dan mengindikasikan bahwa pihak bank dikatakan mampu mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

4.2.6 Primary Ratio pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi

Pertumbuhan kinerja keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi melalui *primary ratio* dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.6 Grafik Primary Ratio

Tabel 4.6 Tingkat Penilaian Kesehatan Primary Ratio PT Bank Sumut KCP

Berastagi

Tahun	PR	Persentase	Kriteria
2016	99.31%	PR >10,35%	Tidak Baik
2017	99.36%	PR > 10,35%	Tidak Baik
2018	56.78%	PR > 10,35%	Tidak Baik
2019	55.99%	PR > 10,35%	Tidak Baik
2020	55.57%	PR > 10,35%	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/Tahun 2004

Berdasarkan tabel 4.6 Primary Ratio PT. Bank Sumut KCP Berastagi tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 PR tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai 99,36% dan PR terendah pada tahun 2020 dengan nilai 55,57%. Pada tahun 2016 Primary Ratio dengan nilai 99,31% merupakan hasil bagi dari Rp 98.697.737.914 dengan Rp 99.375.556.507. pada tahun 2017 Primary Ratio meningkat dengan nilai 99,36%. Pada tahun 2018 Primary Ratio mengalami penurunan dengan nilai 56,78% dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 dengan nilai 55,99% dan mengalami penurunan dengan nilai 55,57%. Peningkatan dan penurunan

berdampak pada Primary Ratio. Primary Ratio PT. Bank Sumut KCP Berastagi Dikatakan Tidak Baik karena Rasio Lebih Besar $> 10,35\%$ dari Surat Edaran Bank Indonesia.

Berdasarkan perhitungan Primary Ratio PT. Bank Sumut KCP Berastagi dapat disimpulkan bahwa Primary Ratio di atas rata-rata pada tahun 2016 dan 2017 sedangkan di bawah rata-rata pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena dan mengindikasikan bahwa pihak bank belum efisien dalam mengukur permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity. Yang mengalami peningkatan disebabkan berkurangnya modal perusahaan yang diinvestasikan pada asset perusahaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Rasio Likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* dan *Cash Ratio* Rasio Rentabilitas yaitu *Retrun on Asset* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dan Rasio Solvabilitas yaitu *Capital Ratio* dan *Primary Ratio* untuk mengukur kinerja keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagipada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Salah satu rasio untuk menghitung rasio likuiditas PT. Bank Sumut KCP Berastagi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai Loan to Deposit Ratio yang tertinggi pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 135,11% sedangkan nilai yang terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 88,95%. Penurunan dan peningkatan yang terjadi pada Loan to Deposit ratio ini mengindikasikan bahwa bank dikatakan baik tetapi kurang efektif dalam menjaga kestabilan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya(likuiditas), serta bank dikatakan baik tetapi kurang efektif dalam memanfaatkan modal dana pihak ketiga untuk dijadikan penyaluran kredit.
2. *Cash Ratio (CR)* juga salah satu untuk mengukur rasio likuiditas PT. Abnk Sumut KCP Berastagi pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai Cash Ratio yang tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 18,89% sedangkan Cash Ratio terendah

pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 10,70%. Cash Ratio (CR) secara keseluruhan dikatakan baik, namun tidak efektif dalam mengelola kas bank dapat dikatakan dana yang menganggur dan tidak di efektifkan dalam usaha untuk meningkatkan labanya.

3. *Retrun on Asset (ROA)* salah satu rasio untuk mengukur rasio Rentabilitas PT. Bank Sumut KCP Berastagi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai ROA yang tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 6,57% sedangkan nilai ROA yang terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 0,75%. Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada Retrun on Asset (ROA) ini mengindikasikan bahwa bank dikatakan baik dalam memperoleh pendapatan atau profitnya namun kurang efektif dalam menjaga kestabilan nilai ROA. Peningkatan nilai ROA yang terjadi diakibatkan meningkatnya nilai laba bersih artinya perusahaan baik dalam memanfaatkan keseluruhan asetnya dalam memperoleh pendapatan, dan penurunan nilai ROA terjadi diakibatkan rendahnya nilai laba artinya perusahaan kurang baik dalam memanfaatkan keseluruhan asetnya dalam memperoleh keuntungan sehingga total aktiva menjadi tinggi atau terjadi penumpukan asset.
4. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai BOPO yang tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 90,74% sedangkan BOPO yang terendah terjadi pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 54,44%. Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) ini

mengindikasikan bahwa pihak manajemen bank dikatakan baik menjaga kestabilan dalam mengefesienkan kegiatan operasionalnya atau menekan dan mengurangi biaya-biaya operasionalnya. Peningkatan BOPO terjadi diakibatkan biaya operasional meningkat yang harus diatasi atau dibayar oleh pihak bank sehingga pendapatan operasional terganggu, sedangkan penurunan yang terjadi diakibatkan biaya operasional rendah sehingga pihak bank memiliki biaya-biaya yang kecil dan pendapatan operasional dapat diperoleh secara optimal.

5. *Capital Ratio (CR)* salah satu alat untuk mengukur rasio solvabilitas PT. Bank Sumut KCP Berastagi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Capital Ratio tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 10,43% sedangkan terendah terjadi pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 10,31%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa capital ratio pada perusahaan dikatakan baik di setiap periode.
6. *Primary Ratio (PR)* salah satu alat untuk mengukur rasio Solvabilitas PT. Bank Sumut KCP Berastagi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Primary Ratio tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 99,36% sedangkan terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 55,57%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat solvabilitas pada bank mengalami peningkatan dan modal perusahaan sudah mampu menutupi penurunan yang terjadi pada asset, sehingga menunjukkan solvabilitas yang baik. Meskipun tidak mencapai nilai ketentuan dari Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil analisis data diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT. Bank Sumut KCP Berastagi diharapkan lebih menjaga kestabilan dan selalu menjaga keefektifan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya dan memanfaatkan dana pihak ketiganya untuk dijadikan penyaluran kredit.
2. Pada rasio *Cash Ratio (CR)* PT. Abnk Sumut KCP Berastagi disarankan bagi pihak manajemen bank agar terus mempertahankan persentase *Cash Ratio (CR)* dan mengefektifkan labanya dengan menggunakan dana bank agar tidak mengganggu.
3. Pada rasio *Retrun on Asset (ROA)* PT. Bank Sumut KCP berastagi tetap menjaga kstabilan dan selalu menjaga keefektifan dalam memperoleh laba atau pendapatan melalui aset-asetnya.
4. Pada rasio *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* PT. Bank Sumut KCP Berastagi diharapkan dapat mengurangi atau menekan biaya-biaya operasionalnya dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya.
5. Pada rasio *Capital Ratio (CR)* PT. Bank Sumut KCP Berstagi dapat mempertahankan kemampuan yang dimiliki dalam upaya untuk menjaga kualitas permodalanya .
6. Pada rasio *Primary Ratio (PR)* PT. Bank Sumut KCP Berastagi pihak manajemen agar dapat meningkatkan lagi pada nilai solvabilitas bank. Karena dapat dilihat meskipun nilai solvabilitas perusahaan tersebut naik

tetapi nilai standarnya sudah mencapai standar dari Bank Indonesia yaitu 8%.

7. Bagi PT. Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Berastagi harus lebih meningkatkan keefektifannya dalam menekan biaya-biaya yang diperoleh bisa diperoleh secara optimal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Adanya keterbatasan penelitian dalam memperoleh data yang akan digunakan.
2. Adanya keterbatasan penelitian dalam proses waktu pengambilan data yang diberikan oleh PT. Bank Sumut KCP berastagi.
3. Adanya keterbatasan penelitian untuk menganalisis laporan keuangan pada saat pengolahan data dan penjelasan yang diberikan oleh PT. Bank Sumut KCP Berastagi.
4. Adanya keterbatasan penelitian untuk menghitung rasio pada bank dan sebenarnya masih ada banyak rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan pada bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, & Wijaya, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan Deposit Ratio Bank Swasta Nasional di Bank Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 3(2), 101–109.
- Alam, A. R. P. (2018). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. MNC LAND, Tbk. *Jurnal Ekonomix*, 6(2), 13–24.
- Albahi, M. (2015). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio rentabilitas, rasio Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pringadi Medan. *Jurnal Ilmiah*, 1(2), 1–21.
- Anggraini, D. (2014). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. *Analisis Laporan Keuangan*, 2(2), 182–200.
- Ardimas, W., & Wardoyo. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 57–66.
- Dendawijaya, L. (2006). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2014a). *Analisis laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014b). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wicana Media.
- Faisol, A. (2007). Analisis Kinerja Keuangan bank Pada PT bank Muamalat Indonesia TBK. *Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 129–170.
- Hafsah, H. (2017). Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1–8.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja manajemen*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Julita, J. (2010). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 1–9.

- Jumingan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *bank dan Lembaga keuangan Linnya, Edisi Keenam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Dasar Dasar Perbankan*. Depok : Rajawali Pers.
- Lasmi, M., & Wardiah. (2013). *Dasar Dasar Perbankan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mirza, M., & Afriyeni. (2019). Analisis Rasio Rentabilitas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah (Bpd) Sumatera Barat Cabang Utama Padang. *Akademi Keuangan Perbankan Dan "Pembangunan" (AKBP) Padang*, 1–12.
- Mulatsih. (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kinerja Pada Bank Pembangunan Daerah*. 13(2), 164–175.
- Nimiange, R. R., Sabijono, H., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 503–512.
- Nur, M., Rahman, & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43–58.
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Mustika Ratu, TBK. *Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 1–9.
- Parathon, A. A., Dzulkirom, & Farah, D. (2012). Analisis rasio keuangan perbankan sebagai alat ukur kinerja keuangan bank. *Student E-Journal UB*, 3(2), 1–11.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithza, A. P. (2013). *Commercial bank Manajement dari Teori ke Praktik . Edisi I. Cetakan Pertama*. Jakarta : Rajawali.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Penerbit : Erlangga. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Runtuwene, A., Pelleng, F. A. O., & Manoppo, W. S. (2019). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 9–18.
<https://doi.org/10.35797/jab.9.2.2019.23896.9-18>
- Sabir., M., Ali, M., & Habbe, A. H. (2012). Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79–86.

Sari, S. T. S. P., & Putra, Y. E. (2020). Analisis Perbandingan Rasio Rentabilitas Pada Bank Mandiri Tahun 2017-2019. *Keuangan Dan Perbankan*, 1–12. <https://osf.io/preprints/v3hba/>

Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta : Ekuilibria.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Pustaka Baru Press.

Sumitra, M. A., & Ibrahim, M. (2016). Analisis Rasio Rentabilitas Dan Rasio Likuiditas Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014. *Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Panam Pekanbaru*, 3(1), 1–11.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 175 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2021

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
 Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 04 Februari 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Dinda Sapitri Br. Ginting
N P M : 1705160258
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.Bank Sumut Berastagi

Dosen Pembimbing : Irma Christiana, SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **04 Februari 2022**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 22 Jumadil Akhir 1442 H
 04 Februari 2021 M



Tembusan :
 1. Peringgal



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1894/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/7/1/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 di Medan

Medan, 7/1/2021

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dinda sapitri br ginting
 NPM : 1705160258
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Adanya pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan
 2. Adanya pengaruh penggunaan modal kerja terhadap laba yang di dapat perusahaan
 3. Terjadinya penurunan dan peningkatan pada aktiva lancar dan utang lancar

Rencana Judul : 1. Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusaha
 2. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan
 3. Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan

Objek/Lokasi Penelitian : PT. PEGADAIAN Kabanjahe

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
 Pemohon

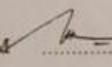
(Dinda sapitri br ginting)



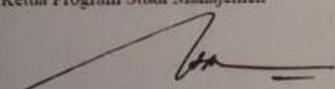
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1894/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/7/1/2021

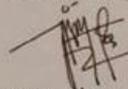
Nama Mahasiswa : Dinda sapitri br ginting
 NPM : 1705160258
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Keuangan
 Tanggal Pengajuan Judul : 7/1/2021
 Nama Dosen pembimbing*) : Irma Christiana, SE, MM 
 Judul Disetujui**) : Analisis Kinerja Keuangan Bda Pt Bank
 Sumat KCP Bevasstagi

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen


(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE, M.Si.)

Medan, 26 Januari 2021.

Dosen Pembimbing


(Irma Christiana, SE, MM)

Keterangan:

*) Data oleh Program Studi

**) Data oleh Dosen Pembimbing

Setelah diteliti oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah isian form ke-2 ke pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Dinda Sapitri Br Ginting
 Tempat dan Tanggal Lahir : Kuta Tengah, 18 Februari 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Anak Ke : 2 dari 2 Bersaudara
 Alamat : Jl. Lau Kawar, Desa Kuta Tengah, Kab. Karo
 No. Telephone : 082288795728
 Email : dindasafitri458@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Josua Ginting
 Pekerjaan : Petani
 Nama Ibu : Rosalina Br Sembiring
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Jl. Lau Kawar, Desa Kuta Tengah, Kab. Karo
 No. Telephone : 081361581580

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Negeri 040474 Tiga Serangkai
 Sekolah Menengah Tingkat Pertama : MTS. PP. Raudhatul Hasanah
 Sekolah Menengah Tingkat Atas : MAS. PP. Raudhatul Hasanah
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dinda Sapitri Br Ginting

NPM : 1705160258

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, September 2021

Yang Menyatakan



(Dinda Sapitri Br Ginting)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 175 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2021
 Lampiran :
 Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 22 Jumadil Akhir 1442 H
 04 Februari 2021 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan.
PT. Bank Sumut Berastagi
Jln. Vetersan No.135 Berastagi
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dinda Sapitri Br. Ginting
 Npm : 1705160258
 Jurusan : Manajemen
 Semester : VII (Tujuh)
 Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Berastagi

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Pertinggal

Bank SUMUT
Membantu Petani dan Peternak

PEMBANTU BERASTAGI
Jl. Veteran No. 135 Kel. Tambak Lau Mulgab Berastagi
Telp : 0628-91168

KANTOR PUSAT
Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan
Phone : (061) 415 5100 - 451 5100
Facsimile : (061) 414 2937 - 451 2652

No : ~~088~~ / KC05-KCP017/Ops/L/2021
Lain :

Berastagi , 16 Februari 2021

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Prodi Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln . Kapten Mughtar Basri
di -
Medan

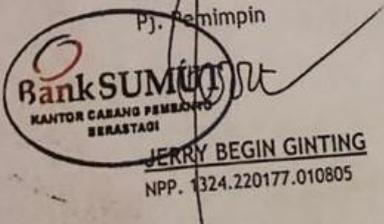
Hal : Ijin Melaksanakan Riset

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 175/II.3 -AU/UMSU-05 /F/2021 tanggal 04 Februari 2021 perihal ijin untuk melaksanakan riset pendahuluan dan surat dari PT Bank Sumut Cabang Kabanjahe Nomor : 088/KC05-Ops/L/2021 tanggal 16 Februari 2021 perihal ijin melaksanakan riset ,dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

- 1 Ijin untuk melakanakan riset atas Mahasiswi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara An, Dinda Sapitri Br Ginting disetujui untuk melaksanakan riset di PT Bank Sumut KCP Berastagi yang dilaksanakan selama 1 (satu) bulan mulai tanggal 22 Februari S/d 22 Maret 2021.
- 2 Selama melaksanakan praktik kerja lapangan mahasiswa harus menjaga kerahasiaan bank.
- 3 Selesai melaksanakan magang/praktik kerja lapangan yang bersangkutan diwajibkan menyerahkan 1 (satu) eksemplar laporan kepada bank Sumut .

Demikian kami sampaikan, atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Bank SUMUT Capem Berastagi
Pj. Pemimpin

JERRY BEGIN GINTING
NPP. 1324.220177.010805

CC. - Cabang Kabanjahe
Auditor Cabang



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dinda Sapitri Br Ginting
NPM : 1705160258
Dosen Pembimbing : Irma Christiana, S.E., M.M
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	<ul style="list-style-type: none"> Perhatikan sistematika penulisan Perbaiki latar belakang pengantar fenomena nya. Identifikasi perbaikan 	03/03/2021	
Bab 2	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki penulisan kutipan Perbaiki kerangka konseptual 	09/03/2021	
Bab 3	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki jadwal kegiatan Pengujian F perbaikan 	12/03/2021	
Daftar Pustaka	Gunakan mendeley	18/03/2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Perbaiki semua variabel yg terdapat	18/03/2021	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc, sesuai bimbingan Langut ser-pro	18/03/2021	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.

Medan, 18 Maret 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Irma Christiana, S.E., M.M



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Rabu, 24 Maret 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : Dinda Sapitri Br Ginting
N.P.M. : 1705160258
Tempat / Tgl.Lahir : Kuta Tengah, 18 Februari 1999
Alamat Rumah : Jl Lau Kawar, Desa Kuta Tengah, Kec. Simpang Empat, Kab. Karo
JudulProposal : Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi

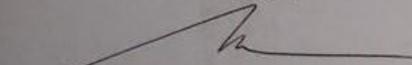
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Ok
Bab I	Fenomena diperjelas lagi ditanyakan dg manajer
Bab II	Perbaiki kerangka berfikir masukkan standar Bim nya, faktor yg mempengaruhi ROA bim ada
Bab III	Perbaiki langkah analisis data, harus ada wawancara dg manajer
Lainnya	TDK ada
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

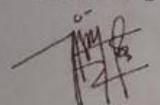
Medan, Rabu, 24 Maret 2021

TIM SEMINAR

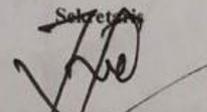
Ketua


Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

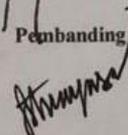
Pembimbing


Irma Christiana, SE., MM

Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. Fauzizen, SE.M.Si.

Pembanding


Assoc. Prof. Satria Tirtayasa, P.hD



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 24 Maret 2021** menerangkan bahwa:

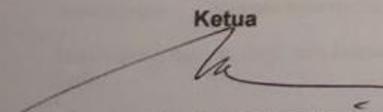
Nama : Dinda Sapitri Br Ginting
N .P.M. : 1705160258
Tempat / Tgl.Lahir : Kuta Tengah, 18 Februari 1999
Alamat Rumah : Jl Lau Kawar, Desa Kuta Tengah, Kec. Simpang Empat, Kab. Karo
JudulProposal : Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : Irma Christiana, SE., MM

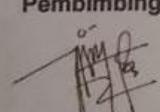
Medan, Rabu, 24 Maret 2021

TIM SEMINAR

Ketua


Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

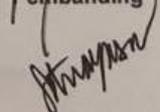
Pembimbing


Irma Christiana, SE., MM

Sekretaris

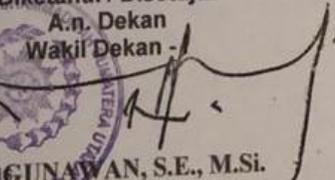

Assoc.Prof.Dr.Jufrizen, SE.M.Si.

Pembanding


Assoc.Prof.Satria Tirtayasa, P.hD

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan
Wakil Dekan -


ADEGUNAWAN, S.E., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rector@umsu.ac.id

Nomor : 949/TL3-AU/UMSU-05/F/2020 Medan, 27 Sya'ban 1442 H
 Lamp. : - 10 April 2021 M
 Hal : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.
 Bapak / Ibu Pimpinan
 PT.Bank Sumut Berastagi
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Dinda Sapitri Br. Ginting
 N P M : 1705160258
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Manajemen
 Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.Bank Sumut KCP Berastagi

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Pertinggal.

KANTOR PUSAT

Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan
 Phone : (061) 415 5100 - 451 5100
 Facsimile : (061) 414 2937 - 451 2652
 Berastagi, 31 Mei 2021

No : 1657/KC05-KCP017-Ops/L/2021
 Lamp :

Kepada Yth :
 Bapak/Ibu
 Prodi Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Jl. Kapten Muchtar Basri
 Di
 Medan

Hal : Surat Keterangan Selesai Riset

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor 949/II.3-AU/UMSU-5/F/2020 tanggal 10 April 2021 perihal menyelesaikan Riset Tugas Akhir dan surat dari PT Bank SUMUT Kantor Cabang Kabanjahe nomor 088/KC05-OPS/L/2021 tanggal 16 Februari 2021 perihal Izin Melaksanakan Riset (surat terlampir), bersama ini kami sampaikan bahwa:

No	Nama Mahasiswa	NPM	Jurusan	Judul
1	Dinda Sapitri Br Ginting	1705160258	Manajemen	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi

Telah selesai melaksanakan riset tugas akhir skripsi di PT. Bank Sumut KCP Berastagi. Demikian kami sampaikan, atas penerimaanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

BankSUMUT
 KANTOR CABANG PEMBANTU
 BERASTAGI
 Jerry Begin Ginting
 Pj. Pemimpin KCP Berastagi

Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Sumut KCP Berastagi Tahun

2016-2020

Tahun	Total Kredit yang Diberikan	Total DPK	LDR
2016	95.570.648.163	107.437.082.311	88.95%
2017	101.111.241.570	110.961.002.375	91.12%
2018	121.136.171.212	89.656.086.444	135.11%
2019	144.231.653.295	110.961.002.375	129.98%
2020	130.098.132.185	107.437.082.311	121.09%
Rata-rata	100.229.569.285	105.290.451.163	137.69%

Sumber: PT. Bank Sumut KCP. Berastagi (2021)**Cash Ratio (CR) PT. Bank**

Sumut KCP Berastagi Tahun 2016-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
2016	99.375.556.507	92.846.541.288	10.70%
2017	104.985.185.132	97.281.969.650	10.79%
2018	222.559.773.798	118.888.735.276	18.72%
2019	266.029.231.383	140.807.088.150	18.89%
2020	241.757.710.006	132.516.954.457	18.24%
Rata-rata	186.941.491.365	116.468.257.764	15.46%

Sumber : PT. Bank Sumut KCP Berastagi (2021)

Retrun on Asset (ROA) PT Bank Sumut KCP Berastagi Tahun 2016-2020

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
2016	6.529.015.219	99.375.556.507	6,57%
2017	7.703.215.482	104.985.185.132	7.33%
2018	7.484.825.214	222.559.773.798	3.36%
2019	8.147.816.777	266.029.231.383	3.06%
2020	1.834.885.112	241.757.710.006	0.75%
Rata-rata	6.339.951.560	186.941.491.365	4.21%

Sumber : PT. Bank Sumut KCP Berastagi (2021)

Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi Tahun 2016-2020

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2016	8.252.989.427	14.782.004.647	55,83%
2017	9.044.525.752	16.747.741.235	54.44%
2018	9.221.536.059	16.706.361.273	55.19%
2019	10.216.810.309	18.364.627.087	55.63%
2020	17.993.466.078	19.828.351.191	90.74%
Rata-rata	10.945.865.525	17.285.817.087	62.36%

Sumber: PT. Bank Sumut KCP Berastagi (2021)

Capital Ratio (CR) Pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi Tahun 2016-2020

Tahun	Total Modal	Total Loans	CR
2016	98.697.737.914	95.570.648.163	10.32%
2017	104.321.287.471	101.111.241.570	10.31%
2018	126.373.560.490	121.136.171.212	10.43%
2019	148.954.904.927	144.231.653.295	10.32%
2020	134.351.839.569	130.098.132.185	10.33%
Rata-rata	122.539.866.074	100.229.569.285	10.34%

Sumber: PT. Bank Sumut KCP Berastagi (2021)

Primary Ratio (PR) Pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi Tahun 2016-2020

Tahun	Total Modal	Total Asset	PR
2016	98.697.737.914	99.375.556.507	99.31%
2017	104.321.287.471	104.985.185.132	99.36%
2018	126.373.560.490	222.559.773.798	56.78%
2019	148.954.904.927	266.029.231.383	55.99%
2020	134.351.839.569	241.757.710.006	55.57%
Rata-rata	122.539.866.074	186.941.491.365	73.40%

Sumber: PT. Bank Sumut KCP Berastagi (2021)